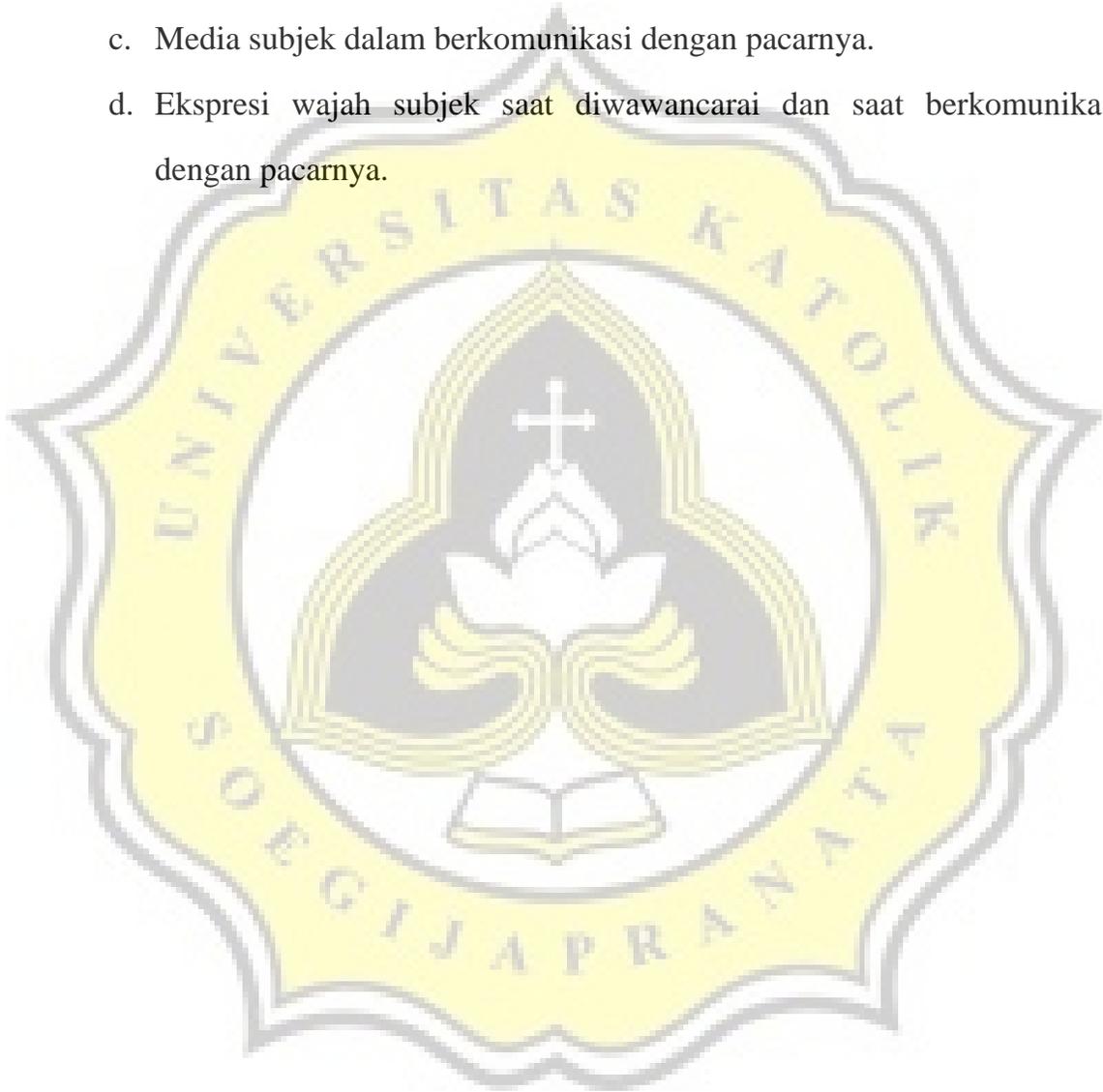


PEDOMAN OBSERVASI

- a. Kesan umum subjek.
- b. Perilaku yang sering muncul saat proses wawancara.
- c. Media subjek dalam berkomunikasi dengan pacarnya.
- d. Ekspresi wajah subjek saat diwawancarai dan saat berkomunikasi dengan pacarnya.



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Latar belakang pacaran jarak jauh subjek dengan pasangannya.
 1. Nama subjek.
 2. Pekerjaan subjek.
 3. Pekerjaan pacar subjek.
 4. Lama subjek berpacaran.
 5. Kota tinggal subjek dan pacarnya.
 6. Alasan melakukan pacaran jarak jauh.
 7. Lama pacaran jarak jauh.
 8. Penerimaan pacaran jarak jauh antara subjek dan pacarnya.
- b. Usaha subjek mempertahankan pacaran jarak jauhnya.
 1. Alasan berpacaran atau tetap berpacaran meskipun jarak jauh.
 2. Macam permasalahan yang muncul dan menjadi sumber pertengkaran subjek dengan pacarnya.
 3. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan.
 4. Frekuensi dan intensitas pertemuan tatap muka antara subjek dan pasangannya.
- c. Komunikasi interpersonal subjek dengan pasangannya.
 1. Frekuensi dan intensitas dalam berkomunikasi jarak jauh.
 2. Media yang digunakan dalam berkomunikasi.
 3. Hal-hal yang dikomunikasikan.
 4. Kepercayaan subjek pada pacarnya

5. Pihak yang mendominasi dalam komunikasi subjek dengan pasangannya.

d. Dinamika komunikasi interpersonal yang dilakukan subjek dengan pasangannya.

1. Keterbukaan dalam komunikasi subjek dengan pasangannya.
2. Kemampuan dan kejujuran subjek dalam mengemukakan perasaan dan pendapatnya.
3. Cara mendeskripsikan perasaan yang dialami subjek kepada pasangannya.
4. Rasa empati antara subjek dengan pasangannya.
5. Dukungan dan saran subjek terhadap masalah pribadi masing-masing.
6. Hal-hal positif yang diperoleh subjek dari hubungan pacaran jarak jauhnya.
7. Keadilan yang diperoleh subjek dengan pasangannya.
8. Penyelesaian masalah melalui media komunikasi antara subjek dan pasangannya.
9. Rasa takut akan kepercayaan yang jangan-jangan disia-siakan oleh pasangan subjek.
10. Perasaan subjek akan pengertian dan penerimaan oleh pasangannya.
11. Hal-hal pemberian subjek pada pasangannya dan penerimaan subjek dari pasangannya.
12. Perasaan subjek akan rasa dicintai oleh pasangannya.

HASIL WAWANCARA SUBJEK 1

No.	Peneliti	Subjek	Koding
1.	Latar belakang pacaran jarak jauh subjek dengan pasangannya		
a.	Pekerjaannya?	Mahasiswa.	
	Selain itu ada kerjaan lain?	Hm.. Makelar mobil.	
b.	Boleh tahu usianya?	Usianya..., usia aku? 22.	
c.	Terus kalau pacarnya nih?	Usianya 23.	
d.	Kalau kerjanya dia?	Guru les SD sampai SMP.	
	Guru les?	Iya.	
	SD?	Sampai SMP, privat.	
e.	Terus udah berapa lama nih pacarannya?	Satu tahun setengah.	
f.	Terus kamunya ini tinggalnya di Semarang?	Iya, di Semarang.	
g.	Terus pacarnya dimana?	Di Kalimantan.	
	Tepatnya di kota?	Pontianak.	
h.	Terus ehm, kenapa nih kok bisa pacaran jarak jauh?	Hm, karena ada rasa suka sama suka, dan terima konsekuensi kalau pacaran jarak jauh itu jarang ketemu dan saling menjaga komitmen.	
i.	Terus ehm, ini udah berapa lama pacaran jarak jauhnya?	Udah 1 tahun setengah itu.	
	Oh jadi selama... (terpotong subjek melanjutkan menjawab)	Tapi kalau ada libur 6 bulan sekali ketemu, mungkin 1 bulan, terus setelah itu pisah lagi.	
	Oh, udah libur, ketemu 1 bulanan?	Iya.	
	Tapi dari pas pertama kali pacaran itu langsung pacaran jarak jauh, gitu?	Iya.	

j.	oh. Terus berarti reaksinya gimana ini pas tau... (terpotong subjek melanjutkan menjawab)	Pacaran 1 hari, besoknya langsung pindah kota.	
	Langsung pindah kota?	Iya.	
	Terus gimana reaksinya? Emang udah dipersiapin gitu?	Belum juga sih, tapi kan ya, terima, apa ya, resikonya, ya terima.	
	Terus langsung bisa aja nerima? Apa ada masalah dulu sebelumnya? Gak terima nih kalau pacaran jarak jauh?	Engga. Engga. Ya terima aja, walaupun dia.., aku sih dari sebelumnya udah biasa pacaran jarak jauh, cuma dari dianya sendiri, dia pertama kali. Jadi dia ya coba-coba aja dulu.	
	Tapi dianya mau kan ya? Gak ada masalah?	Mau.	
2. Usaha subjek mempertahankan pacaran jarak jauhnya			
a.	Terus alasan pacaran atau pacaran jarak jauhnya nih, tetep mau, gimana nih? Karena itu tadi?	Iya karena itu tadi.	
	Ada rasa suka sama suka, gitu ya?	Iya. Resiko ya tahu seperti apa.	
	Jadi walaupun jarak jauh gapapa gitu ya?	Iya.	
b.	Kalau jarak jauh gini, biasanya masalah-masalah apa yang suka muncul?	Yang muncul paling-paling pengen..., misalnya saat malam mingguan, pengennya telponan, cuma karena kita masing-masing sibuk sendiri kan juga gak bisa. Dianya <i>free</i> , akunya engga, kan gak bisa telponan. Nah yang kayak gitu kan kadang bentrok dikit. Padahal kan tiap malem ya rasanya sama aja.	
	Oh, ya. Tapi itu gara-gara jadwal ya?	Jadwal. Iya.	
	Terus selain itu?	Hm?	

	Selain itu masalah apa lagi?	Itu aja sih palingan. Ya paling masalah..., gak ada, itu aja.	
	Paling cuma jadwal doang ya?	Paling kalau emosi.., paling ngobrol, terus <u>dianya kan orangnya kan gak seneng, kita ngobrol agak keras dikit dikiranya kita marah.</u> Nah dn (dia) pikirnya kita marahin dn (dia), ya jadi tersinggung, ngambek, nah itu	Fu 2
	Terus kalau marah gimana tuh? Langsung aja tutup telpon, apa gak bisa dihubungi, apa gimana?	He'em. Terus daripada akunya ntar liat dia makin emosi, dia <i>badmood</i> dan aku makin lama makin emosi, mending aku bilang udah aja gitu telponnya.	
	Terus, ehm, kalau gitu biasanya berapa lama kalau marahan?	Gak pernah sehari, gak pernah berapa.., paling berapa.., mungkin paling pas jam 1 tidur, jam 6 paginya udah bangun, udah "bye bye".	
	Jadi gak pernah seharian ya?	Engga.	
c.	Terus buat mempertahankan hubungan jarak jauh gitu? Tadi kan kamu bilang (terpotong subjek segera menjawab).	Jaga komitmen, tahu temannya, terus komunikasi dijaga terus, <u>kepercayaan dijaga.</u>	Ta
	Komitmen, komunikasi, gitu ya?	He'em. Tahu bedain perasaan antara mana sama teman, mana sama pacar, jangan sampai digabungin.	
	Kalau ada masalah juga, penyelesaiannya cuma lewat?	<u>Telepon.</u>	Me
	Ditinggalin sebentar, terus besoknya langsung baikan lagi?	Iya. Soalnya ya <u>sama-sama dewasa sih</u> , gak gak kaya, apa ya, gak kayak anak kecil yang biasanya ngambek, lama-lama.	Fu 1, Ci
d.	Gimana tadi pas ketemuannya seberapa	Ehm, setiap 6 bulan sekali lah, 5 bulan sampai 6 bulan sekali.	

	sering?		
e..	Ketemuannya gimana nih? Kamu yang kesana apa dia yang kesini?	Ya giliran, tergantung. Pas saat aku libur, aku kosong ya aku kesana. Terus pada saatnya aku sekarang lagi kuliah, dia <i>free</i> gak ada ngajar, soalnya murid-muridnya udah libur kan naik kelas, dia yang kesini.	
f.	Terus dalam sekali pertemuan biasanya berapa lama ketemuanya?	Sebulan lah maksimal.	
	Sebulan?	Sebulan sampai tiga bulan lah.	
	Tiga bulan lumayan lama juga yah?	Tergantung, pas liburan kita itu loh, Januari sampai Maret.	
3.	Komunikasi interpersonal subjek dengan pasangannya		
a.	Pas lagi jauh komunikasianya seberapa sering?	Komunikasinya? Hm, sesering-sering mungkin. Gak dapet frekuensinya seberapa, cuma tuh misalnya akunya sibuk dianya <i>free</i> , dia pengen telponan terus aku bilang "aku belum bisa". Dianya <i>free</i> akunya mau telponan, hm, dia sibuk akunya <i>free</i> pengen telponan, gak bisa juga maksa. Ya paling sama-sama <i>free</i> baru bisa telponan.	
	Oh, jadi frekuensinya gak ada, tapi kalau udah bener-bener <i>free</i> baru telponan?	Iya.	
	Kalau dikira-kirain sehari itu pasti ada komunikasi?	Minimal 2x lah, pagi.., pagi sama malem, sebelum dia berangkat ngajar, sepulang dia ngajar.	
	Itu telpon?	<u>Telpon. SMS paling jarang, BBM paling jarang, sekedar ya makan atau apa atau, kalau lagi sakit baru nanyain gimana</u>	Me
b.	Kalau komunikasi medianya apa saja?	<u>BBM, email.</u>	Me
	Telpon tadi yah?	<u>Telpon.</u>	Me

	Selain itu?	Udah.	
	<i>SMS</i> ?	<u>SMS</u> jarang.	Me
	Media sosial gitu, jejaring?	Ya paling <u>YM, facebook</u> -an juga jarang.	Me
	<i>Twitter</i> gitu gak juga?	<i>Twitter</i> engga, jarang, gak pernah kalau <i>twitter</i> .	
c.	Kalau berkomunikasi ngobrolinnya apa aja ya?	Ya paling <u>ngobrolin masalah-masalah sehari-hari, keluhan-keluhan dia, masalahnya apa-apa, kendala-kendalanya.</u>	Ci, Ta
	Berarti kayak masalah ngajar gitu, pribadi?	He'em, <u>pribadi, keluarga atau apa, yang berantem sama adik-adiknya atau apa, gitu.</u>	Ci, Ta
	Terus dia doang nih yang ngomong, kamu gak?	Hm, aku? Aku cenderung nutup diri.	
	Gak cerita gitu?	<u>Kalau aku bisa cerita ya aku cerita, kalau menurutku hal itu bisa aku sendiri ya aku sendiri, gak bakal cerita, bagiku gak penting amat ya engga.</u>	Ci, Ta
d.	Kalau komunikasi, hal-hal apa saja yang dibicarakan?	Hm, kalau masalah hal-hal yang kayak romantis apa gombal gitu aku gak pernah, sama sekali langka.	
	Kalau telponan gitu, ngobrolinnya?	Ya hanya sekedar.., paling nemenin dia nonton.	
	Nemenin, gitu?	He'em, kayak gitu, ya paling.	
	Terus ngomongin tentang orang lain?	Ya paling <u>ngomongin tentang keluarganya atau apa. Keluarga, temen, dan aku juga sebaliknya kayak gitu.</u>	Ci, Ta
	Kamu juga kayak gitu?	Ya paling kalau keluarga paling sekali-sekali, tapi cenderungnya ke dia.	
e..	<u>Tapi dia yang paling banyak suka cerita?</u>	<u>He'em.</u>	Ga
	<u>Kamunya ngedengerin?</u>	<u>Iya.</u>	Ga
4.	Dinamika komunikasi interpersonal yang dilakukan subjek dengan pasangannya		

a.	Kalau dia ngomong, kamu berani gak ngungkapin pendapatmu?	Ya <u>aku terus terang</u> . Aku gak mau, saat <u>aku gak suka ya ngomong sama dia</u> tapi nunggu <i>moment</i> yang tepat.	Ci, Ta
	Oh gak langsung ya?	Gak langsung. Misalnya, ehm, pas saat sama-sama enak aku ngomong, " <u>aku gak suka</u> cara kamu kayak gini, makanya tadi aku emosi, makanya tadi aku diem, gak mau ngomong, males."	Ca
	Tapi diem dulu ya?	Diem dulu tak dengerin.	
	Tapi kalo pas ngungkapin perasaan, bisa?	Bisa.	
	Jujur-jujur aja? Gak cuma buat nyenengin dia?	Iya, jujur aja.	
	Kalau ada ganjelan gitu, gimana?	Langsung diomongin. <u>Gak ada rahasia</u> .	Ci, Fu 2, Pr, Ta,
b.	Kalau soal kepercayaan, gimana nih kamu ke pacar?	Aku <u>percaya-percaya aja</u> ke dia. Soalnya aku ngerasa dia sama aku ini serius, maksudnya serius nih dia gak mau ngecewain aku, gitu loh, soalnya tuh misalnya dia selingkuhin aku, dia mikir entar aku bisa selingkuhin dia, gitu loh. Kayak karma gitu, dia gak mau, dan <u>juga dia gak seneng gitu kok, apa ya, sama cowok tuh ya biasa-biasa aja</u> .	Fu 2, Ta
	Gak terlalu dekat juga, jadi bisa dipercaya lah ya?	He'em. Tapi karna hal itu juga, jadi aku bisa santai. Gak terlalu mikirin banget "Siapa itu? Siapa itu?" kalau cowok.., cewek biasanya ditanya gitu kan emosi, gak dipercayain gitu loh.	
	Jadi kalau dia mau pergi, kamu suka nanya pergi sama siapa gitu gak?	Ehm, "Kemana?" Soalnya <u>aku percaya dia</u> gak akan pergi sama cowok. Soalnya temen-temen cowoknya, <u>dia ngerti kalau mau</u>	Fu 2, Ta

		<u>ngajak jalan-jalan tuh pasti mau PDKT. Pasti dia ngindar.</u>	
	Kalau lagi berkomunikasi, dia cerita, kamunya gimana?	Gimana?	
c.	Hmm, ntar dulu aku nanya, komunikasi lewat telpon kan ya? Biasanya berapa lama kalau telpon?	Tergantung, kalau cepet ya bisa cuma sampai 1 menit.	
	Cuma nanya doang?	Kalau misalnya dia ngerti aku mau ngerjain tugas atau skripsi atau apa, cuma <u>telpon bentar</u> , dia ngerti posisiku lagi sibuk, ya udah, selesai.	Me, Ko
	Nanya kabar doang gitu?	Nanya kabar doang, terus <u>sebelum tidur telponan</u> bentar, ngucap selamat malam, udah, selesai.	Me, Ko
	Sebentarnya tuh berapa lama tuh?	1 menitan.	
	Terus ngobrol-ngobrolnya dari mana, kayak tadi cerita-cerita gitu?	Ngobrol-ngobrolnya, kalau masalah yang aku sibuk kan 1 menitan, tapi kalau aku lagi <i>free</i> itu paling-paling cuma.., paling lama 2 jam. Tapi 2 jam juga jarang, paling sering setengah jam terus terputus, ehm.., mungkin berapa waktu lagi, setengah jam atau jam berikutnya nelpon lagi, gitu.	
	Oh, antara setengah jam sampai 2 jam lah ya?	He'em.	
d.	Kalau pas dia lagi cerita, kamu gimana responnya?	Ya aku <u>welcome</u> aja sih, aku mikir ya ngasih jalan keluar.	Fu 2, Po
	Ikut ngasih jalan keluar juga?	He'em, solusi.	
	Dianya yang minta pendapat gitu apa	Menawarkan.	

	kamunya memang menawarkan?		
e.	Kalau dia lagi sedih, kamu bisa merasakan gak sih walaupun jarak jauh?	Ya iya lah, soalnya <u>aku kan ngerti kerjaan dia sehari-hari kayak apa.</u>	Fu 2
f.	<u>Bisa ungkapin pendapat kamu ke dia?</u>	<u>He'em.</u>	Ci, Pr, Ta
g.	Kalau berkomunikasi, hal-hal apa saja yang dibicarakan?	Ya paling-paling <u>ngomongin... hal-hal... skripsiku kayak apa, apa rutinitasku hari ini, mau ngapain. Misalnya pagi-pagi aku cerita "aku hari ini, <i>schedule</i> ku ini ini ini"</u> supaya dia tau.	Ci, Pr, Ta
	Bisa gak kamu ngasih info ke dia yang cuma dia doang yang tau?	Contohnya seperti apa ya?	
	<u>Kamu kasih info ke dia yang kamu gak kasih tau ke orang lain? Kayak terbuka lah?</u>	He'em. Ada sih. <u>Ada lah. Bisa. Soalnya aku percaya sama dia.</u>	Ci, Pr, Ta
	Percaya jadi bisa terbuka ya?	He'em. <u>Percaya.</u>	Ta
h.	Kalau dia cerita, respon kamu gimana?	<u>Ya aku juga sama, respon balik.</u>	Ko, Pr
	Pasangan kamunya gimana?	Pasangan aku, maksudnya?	
	Dianya terbuka juga ke kamu?	He'em. Pasti, soalnya dia <u>nganggep aku tuh pacar sekalian temen curhatnya, jadi semuanya itu diceritain semuanya ke aku.</u>	Ci, Ko, Fu 2, Ta
	Terus kamu ke dia? Nganggep pacar sama temen curhat juga?	Sama. Tapi ada satu hal kayak, hal tersebut, ya mungkin aku banyak temen, ada hal-hal tertentu yang aku gak ceritain ke dia, aku ceritain ke temen.	
	Biasanya tuh soal apa? Tentang cewek atau tentang dia kah?	Bukan tentang dia. Misalnya yang dia gak ngerti, skripsi, misalnya aku ceritain hal ini, A, dia gak ngerti tema itu ngapain aku cerita	

		sama dia, gitu loh. Mending aku cerita sama orang yang bisa. Soalnya dia bisa ngerti topik itu, baru aku cerita, kalau gak kan ngebebani pikirannya juga.	
i.	Terus kayak perasaan, tentang <u>perasaan yang kamu alami, kamu bisa gak ungkapin ke dia?</u>	He'em, <u>bisa</u> .	Ci, Pr, Ko, Ta
	Apakah harus berpikir dulu?	Engga, langsung.	
	Jujur-jujur aja gitu? Gak ada yang ditutupin?	He'em, <u>gak ada yang ditutupin</u> .	Ci, Pr, Ko, Ta
	Itu kan soal perasaan, soal pendapatnya kamu juga?	Misalnya aku..., eh, soal perasaan gimana? Aku yang salah sangka gitu?	
	Misalnya perasaan kamu yang gini-gini, atau salah sangka, kamu bisa ungkapin ke dia?	Bisa. Misalnya suatu ketika aku mungkin malamnya <u>aku emosi, aku ngerasa aku tuh salah, ya udah aku minta maaf</u> ke dia, khilaf, gitu loh.	Ca
j.	Kalau <u>ngungkapin pendapat gitu gimana, bisa gak terus terang ke dia?</u>	He'em. <u>Bisa</u> .	Ci, Pr, Ko
k.	Gimana cara kamu ngungkapin perasaan ke pasangan, ngasih tau supaya dia tau, gimana caranya?	Aku langsung cerita aja ke <u>topiknya aku tanpa basa-basi, langsung to the point</u> aja.	Ca
	Kalau kamu sedih atau kecewa, kamu ngomong tau ke dianya gimana?	" <u>Aku lagi kecewa</u> " atau <u>sedih</u> atau apa, atau kecewa atau lagi sedih tentang apa gitu, <i>to the point</i> .	Ca
	<i>To the point</i> gitu, gak lewat kata-kata kiasan atau yang lain?	Engga, <u>aku gak seneng basa-basi</u> soalnya. Aku juga selain sama pacar, sama temen juga gitu.	Ca
	Langsung aja ya?	He'em. Emang udah sifat ku kayak gitu kok.	

l.	Kalau dia lagi cerita tentang perasaannya, <u>kamu bisa gak sih ngerasain posisinya dia rasa?</u>	He'em. <u>Bisa.</u>	Ci, Pr,
	Sejauh apa gitu, bisanya tuh yang seperti apa?	Seperti <u>sedalam yang dia rasakan. Aku tuh tahu masalah dia, keluarganya apa-apa, jadi aku tahu. Walaupun cuma 1 tahun setengah, aku tahu kok apa yang dialaminya sehari-hari, gitu.</u>	Ci, Pr,
	Kalau <u>dia butuh apa gitu, kamu ngerti?</u>	<u>Ngerti.</u>	Ci
	Walaupun dia gak bilang?	He'em.	
	Kamu bisa kasih apa yang dia butuh?	Tergantung. Semampuku.	
	Biasanya dalam hal emosi, gitu?	Hal emosi.	
	Misalnya dia butuh perhatian, gitu?	Kalau aku bisa ya aku kasih, tapi kalau saat aku gak bisa kasih ya aku bilang, "aku saat ini belum bisa"	
m.	Terus buat kegiatan dia gimana, pekerjaannya, kamu terhadap dia gimana?	Ya aku bangga punya pacar seperti <u>dia mandiri, dewasa.</u>	Fu 2
	Kamu setuju-setuju aja	Setuju-setuju aja.	
	Bahkan bisa mendukung?	<u>Mendukung</u> , dengan asumsi, hm, dengan apa ya, dengan garis miring tuh dia harus tahu menjaga kondisi badan, jangan sampai apa ya, memaksa gitu loh.	Ci, Fu 2
	Hm, tetep perhatian tapi ya?	Ho'oh.	
	Misalnya dia lagi gak bersemangat, dukungannya kamu bisa lewat kasih	Bisa, tapi ya, apa <u>walaupun dia tetap lesu, dia harus tetap usaha, gitu loh.</u>	Ci, Ci, Fu 2

	semangat, gitu?		
n.	Buat kegiatannya dia, kamu bisa terlibat gak di dalamnya?	Ya kalau aku pas ada di Kalimantan, sama-sama aku di sana, selagi <u>aku bisa nganter dia ngajar ya aku nganter.</u>	Ci, Fu 2
	Pas jauh, kamu bisa tetep bantu dia, terlibat gitu?	Hm, paling-paling pas dia ngajar, <u>ada sesuatu yang dia gak ngerti atau tugas-tugas muridnya yang gak bisa, ya aku bantu dari jarak jauh, mungkin cari di internet.</u>	Ci, Fu 2
	Dia juga suka cerita gitu ya ke kamu, terus kamunya bantu?	He'em.	
o.	Dia suka cerita masalah pribadinya ke kamu, kamu bisa ngasih saran?	Bisa.	
	Dan dia?	<i>Welcome.</i>	
	Kalau dia ada masalah, dan dia mau cerita, respon kamunya gimana?	Ya silahkan aja cerita, gitu sih.	
	Ngedengerin gitu ya?	He'em. Misalnya gini, walaupun aku sesibuk-sibuk mungkin, misalnya kan untuk bilang ya, " <u>Aku mau cerita.</u> " Ya tapi aku " <u>Aku gak bisa dengerin panjang lebar, aku mau intinya aja, soalnya aku, posisiku sekarang lagi ada kerjaan, entar kalau aku udah pulang kita lanjut lagi.</u> " begitu aja.	Ci, Ko, Pr, Ta, Ga, Ca
	Tapi itu pas lagi mendesak doang, nanti akhirnya pas balik..?	Tetep lanjut.	
	Responnya kamu atas masalahnya dia?	Terima.	
	Terima-terima aja?	He'em.	
	Terbuka sekali berarti hubungannya?	He'em.	
p.	Hal-hal positif yang kamu dapat dari	Ya jadi <u>tau ngontrol emosi lah. Terus menghargai pacar.</u>	Ci, Fu 1

	berpacaran ini apa aja?		
	Kok bisa ngontrol emosi, gimana nih?	Misalnya sebelumnya nih aku sering marah-marah atau apa, karena sekarang dia sifatnya, aku dapet pacar yang agak lemah, apa, lemah dalam arti gini, lemah perasaan, jadinya kena ngebentak dikit, nangis.	
	Sensitif?	<u>Sensitif</u> . Iya maksudku gitu. Karena gitu aku ngerti, gak boleh aku keras entar dia malah mikirnya berlebihan, makanya <u>emosiku aku kontrol lebih lembek</u> .	Ci, Fu 1, Fu 2
	Itu berguna buat kamu?	He'em.	
	Buat keseharian kamu?	Iya.	
	Tadi bisa ngehargain pacar, itu gimana?	Hm, ngehargain pacar itu maksudnya gimana ya? Ngehargain pacar tuh?	
	Ya tadi kamu bilang hal-hal positif yang kamu peroleh?	Ya pacar tuh mandiri, udah bisa nyari uang sendiri, gitu loh, sedangkan aku masih belum jadi ngehargain dia.	
	Kamu jadi berusaha nyari uang sendiri juga akhirnya? Terdorong karena pacar kamu juga nih sekarang kamu kerja?	Ya bukan karena itu sih, karena lagi nganggur, gak ada kerjaan.	
	Selain itu?	Udah.	
	Ini yang kamu dapet dari pacar kamu sebagai pedoman gak sih?	Gak tahu sih, aku jalanin aja.	
	Ngeliat dia yang mandiri, kamu juga jadi lebih berusaha ngehargai? Dia yang sensitif, kamu mencoba buat	Iya.	

	mengerti?		
	Menyesuaikan ya berarti?	He'em.	
	Keadilan di hubungan ini, menurut kamu gimana?	Adil kayak gimana ya maksudnya?	
q.	Misalnya apa yang kamu terima dengan apa yang kamu beri itu setimpal, gitu?	<u>Ya setimpal aja sih.</u>	Ci
	Gak perhitungan juga?	<u>Gak, gak pernah perhitungan.</u>	Ci
	Ketemuanya ganti-gantian?	He'em. Iya, ganti-gantian.	
	Misalnya tahun ini kamu ketemu dia di Kalimantan, terus dianya gak bisa kesini terus kamu yang ke Kalimantan aja, gitu gimana?	Tergantung kondisi masing-masing, kalau memungkinkan untuk ketemu ya ketemu, kalau gak ya gak apa-apa. Misalnya kemarin udah ketemu, bulan ini udah ketemu, bulan ini dia kesini, dan bulan depan aku ada waktu untuk kesana ketemuin dia, pulang kampung. Gak masalah.	
	Misalnya kamu kesana pulang kampung ketemu dia, <i>next time</i> -nya kamu kesana lagi, dianya gak bisa yang kesini?	Ya udah, gak apa-apa.	
	Keuangan gitu gimana, pas pergi-pergi?	<u>Terus terang aja.</u> Misalnya, "Keuangan lagi nipis nih, kita makannya disini aja ya?" gitu.	Ci, Ta
	Ada yang suka bayar-bayaran gitu gak?	Hm, tergantung, kalau ya memang sih kalau cowok tuh dari aturannya cowok lebih berat dalam menanggung hal makan atau materi kan paling cowok, cuma pada saat si cowoknya gak bisa, ya udah ceweknya bisa, bisa,	
	Keluar uang?	He'em.	
	Kamu ngerasa oke-	He'em, dan aku ngerasa malahan,	

	oke aja, itu adil walaupun kamu yang lebih banyak keluar?	kok harusnya dia yang bayar, seharusnya aku.	
	Apa kamu ngerasa kalau cowok harus bayar gutu, jangan-jangan?	Gak juga sih, tapi tuh udah dari sananya melekat gitu loh.	
	Lebih baik kamu aja yang keluar, gitu?	He'em.	
r.	Fungsi dari komunikasi itu buat kamu apa manfaatnya?	Manfaat apa ya, pacaran?	
	Hm, dari komunikasi dan pacaran itu, gimana?	Hm, <u>pendewasaan diri</u> .	Ci, Fu 2
	Ada lagi gak?	Gak ada sih, itu aja, <u>lebih dewasa</u> aja dalam mengatasi masalah.	Ci, Fu 2
s.	Kalau bagi kamu tapi dalam hubungannya dengan pacar?	Dia juga sama, ngerti, timbal baliknya juga sama.	
	Kamu rasa komunikasi itu menunjang gak buat hubungan jarak jauhnya kamu? Seberapa penting?	Ya seberapa penting sih relatif.	
	Pas ada masalah, ini kan pacaran jarak jauh, penyelesaiannya lewat media?	He'em. Iya. Kan entar kan, apa ya, entar kalau aku udah selesai kan juga ntar ketemunya juga di 1 kota yang sama, jadi gak apa-apa lah, kayak istilahnya pacaran jarak jauh dulu ntar kan malah ketemu terus, gitu loh.	
	Itu penghiburannya ya?	He'em.	
	Kalau ada masalah, cara nyeleseinnnya gimana gitu?	<u>Lewat telpon</u> aja, dan, apa ya, gak ada istilahnya keras sama keras lah, pasti salah satu kalau gak aku yang ngalah ya dia yang ngalah, dari pada kita berantem terus kan	Me, Ko

		cape, hobi kok marah-marah.	
	Masalah gak sih buat kamu? Umumnya orang kan ada masalah ya udah ketemu aja.	Gak maksa, kalau itu gak maksa, gak bisa ketemu ya udah, gak maksa.	
	Cuma telponan gitu, gak apa-apa?	Gak apa-apa, besoknya selesai.	
	Hm, yang ditinggal tidur itu? Kalau emang gak bisa ya udah, gitu?	He'em.	
t.	Tadi kamu bilang percaya, ada <u>rasa takut gak sih jangan-jangan kepercayaan kamu disia-siain?</u>	Hm, <u>gak ada sih</u> , jodoh dapat dicari kok.	Ta
	Jadi gak mungkin kamu kasih kepercayaan dan disia-siain sama dia?	He'em, engga, soalnya <u>aku tahu orangnya kayak apa.</u>	Fu 2
	Pacar kamu pengertian gak ke kamu?	<u>Pengertian banget.</u>	Fu 2
u.	Dia bisa terima kamu?	He'em, dan <u>dia orangnya sabar kok.</u>	Fu 2
v.	Atas rasa itu, pengertiannya dia, kamu ngerasanya gimana?	Aku hargai dia dan aku harus lebih baik dari pada dia, harus kasih lebih dari yang dia kasih, dia juga ngerasa dia kurang, ya udah dia juga harus lebih dari aku, saling.	
	Saling melengkapi juga?	He'em.	
	Ngerasa diterima apa adanya gak sama pacar kamu?	Iya, <u>diterima apa adanya</u> , karena kan kita dari awal, dari awal kita cerita juga terus terang, "Kondisi keluargaku kayak gini, ciciku kayak gini." Gak ada yang ditutup-tutupi, jadi kalau mau lanjut ya lanjut sebelum terlalu jauh, kalau gak ya udah kita temenan. Konsekuensi, supaya itu berjalan, apa ya, gak ditengah-tengah jalan tiba-tiba putus kan gak enak, kan	Fu 2

		udah ada rasa, kita ngomongin terus terang kan dia kecewa, entar malah..., mending dari awal langsung cerita.	
	Kamu ngerasa apa aja yang udah kamu berikan ke pacar kamu?	Gak tau juga sih, soalnya sebelumnya dia jalanin aja, aku juga jalanin aja.	
	Gak pernah ngerasa kamu memberi apa, gitu, secara emosi gitu?	Gak pernah, <u>aku gak perhitungan.</u>	Ci
	Secara emosi gitu, gak secara materi?	Kasih kasih sayang aja sih, <u>perhatian, kasih sayang, solusi, itu aja sih paling.</u>	Af, Ga
	Terus yang kamu terima dari pacar kamu?	Sama, sama juga.	Af
w.	Yang terakhir nih, kamu ngerasa dicintai <u>gak</u> sama pacar kamu nih?	<u>Banget.</u>	Af
	Banget?	Banget. Aku bisa bilang banget, soalnya dia tuh ngerasa takut kehilangan aku.	
	Takut kehilangan? Kok bisa gitu? Jangan-jangan kamu yang deket sama cewek-cewek? Hehe	Gak soalnya..., soalnya bukannya aku sombong, <u>tipe yang dia seneng tuh ada di aku.</u>	Af
	Tipe?	Tipe apa ya, kayak sifat, karakteristiknya <u>aku orangnya seperti apa, itu udah dia banget.</u>	Af
	Udah dia banget?	Katanya sih iya.	
	<i>Physically</i> juga?	Fisik iya fisik, tapi pertama tuh kepribadian. <u>Kepribadian, yang kedua fisik.</u>	Af
	Oh, kepribadian dulu baru fisik ya?	He'em.	
	Oke, <i>thank you</i> ya.	Oke.	

Keterangan:

Ci : Ciri komunikasi interpersonal efektif dalam pacaran jarak jauh

Ko : Komponen dasar komunikasi interpersonal

Me : Media komunikasi interpersonal

Fu 1 : Fungsi komunikasi interpersonal bagi hidup subjek sendiri

Fu 2 : Fungsi komunikasi interpersonal bagi hubungan subjek dengan pacar

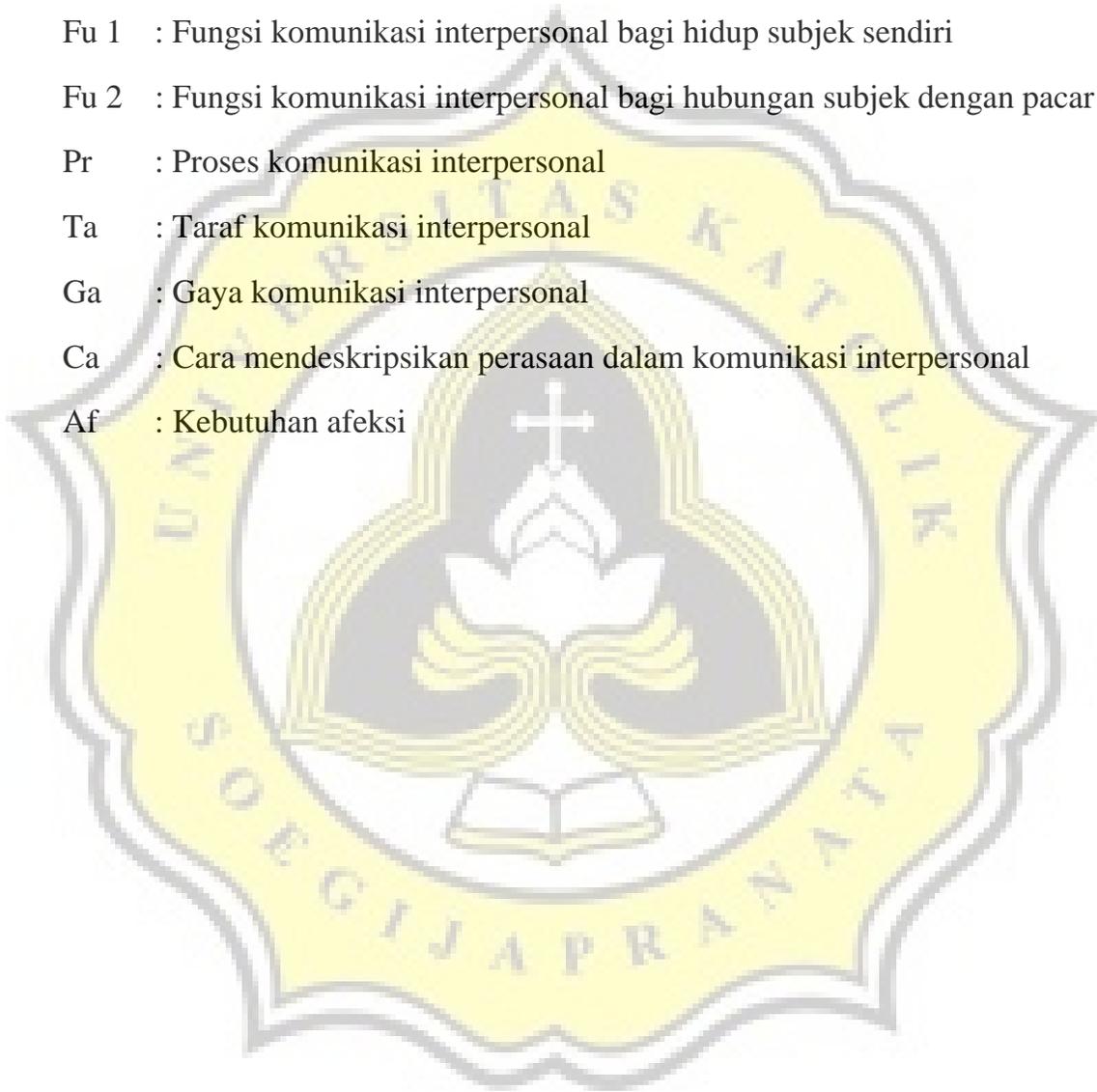
Pr : Proses komunikasi interpersonal

Ta : Taraf komunikasi interpersonal

Ga : Gaya komunikasi interpersonal

Ca : Cara mendeskripsikan perasaan dalam komunikasi interpersonal

Af : Kebutuhan afeksi



HASIL WAWANCARA SUBJEK 2

No.	Peneliti	Subjek	Koding
1.	Latar belakang pacaran jarak jauh subjek dengan pasangannya		
a.	Usianya berapa nih kak?	Tahun ini 26.	
b.	Pekerjaan sehari-harinya?	Mahasiswa, mahasiswa S2.	
	Selain itu?	Hm, aku kadang <i>freelance</i> , jadi kalau ada <i>job</i> gitu, ikut.	
c.	Pacarnya kerjanya apa?	Hehe, pacarnya kerjanya marketing, promosi marketing, <i>marketing and promotion</i> .	
d.	Sudah berapa lama pacaran?	Dua tahun.., April, Mei, Juni, 2 tahun 3 bulan.	
	Dua tahun tiga bulan?	He'em. Itu putusnya diitung ga? Hehe. Engga, 2 tahun 3 bulan itu belum diitung putus.	
	Sempet putus juga?	Sempet putus, terus balikannya gak jelas juga sih, haha, sempet putus, terus balikkan, jadi ga ngitung berapa lamanya.	
	Lumayan lama ya?	Ya, lumayan lama, beberapa bulan.	
e.	Kakak tinggalnya disini?	Aku tinggalnya disini, di Semarang.	
f.	Kalau pacarnya?	Pacarku sekarang di Tanjung Pinang.	

g.	Kok bisa pacaran jarak jauh, gimana ceritanya?	Awalnya kita itu.., aku kan sempet kerja di Medan sebelum kuliah S2, hm, waktu itu ketemu pacarku di Medan, kita 1 kantor. Hm, terus karena di perusahaan itu kan ada aturan ga boleh pacaran, akhirnya sama <i>manager</i> dari kantor pusat dimutasi ke Semarang, gitu. Sejak saat itu kita pacaran jarak jauh. Kita udah jadian sekitar 6 bulan, gitu.	
	Jadi gara-gara kerjaan dimutasi?	Iya, hehe, akhirnya jarak jauh.	
h.	Berapa lama pacaran jarak jauhnya?	Berarti setahun lebih ya? Satu tahun 7 bulan berarti ya?	
i.	Pas tahu harus jarak jauh, reaksinya gimana?	Hm, <i>shock</i> banget, waktu itu kan kalo orang dimutasi kan udah tau dari jauh-jauh hari, aku taunya waktu itu justru, hm, jadi waktu itu kan hari minggu baru keluar <i>ngdate</i> gitu, hari senin pagi aku dipanggil sama <i>managerku</i> , hm, "Nanti kamu ini ya.." Oh dikasih tau dulu awalnya ga langsung soal itu, dikasih tau disana butuh tenaga promosi, gini gini gini, "Kamu dikirim kesana ya, soalnya disana kurang orang" Pikirku, emang kenapa harus aku, kenapa ga yang lain gitu, sempet gak terima sih. Aku pikir pasti alesannya itu, tapi kenapa ga bilang aja dari awal soal pacaran kali ya. Dikasih tau senin pagi, dia	

		bilang “Besok berangkatnya ya, tiket pesawatnya dititipin” “Jam berapa bos?” “Pagi jam 9 atau jam 10 gitu aku lupa,” jadi tuh besok paginya, bayangin dong <i>shock</i> banget.	
	Selasanya itu?	Iya Selasanya itu. Aku langsung kasih tau pacarku, abangku, pas aku kasih tau, ya udah <i>shock</i> .	
	Dianya juga?	Dianya <i>shock</i> . Sama-sama nangis-nangisan gitu, pas malemnya, eh iya hari itu juga sih, siang itu juga, karena kan hari itu berarti aku ga masuk kantor, aku pulang, <i>packing</i> . Pulang, <i>packing</i> , terus ya udah, bersedih-sedihan.	
	Sempet ga terima?	Sempet marah, tapi ya aku tau, kesalahanku juga nyalahin aturan, ya udah aku pikir diterima aja, dijalanannya. Toh, kalo kita sama-sama serius ga masalah. Berusaha menghibur diri, hehe.	
	Pacarnya gimana?	Pacarku <i>shock</i> banget. tadinya sempet gini, karena kita di bagian promosi, ada yang namanya <i>showroom</i> disitu. Dia malah pengennya gini, “Apa aku pindah aja ke <i>showroom</i> biar sama-sama kota?” gitu kan, walaupun.., gitu kan gak apa-apa kalo gitu. Yang satu di bagian promosi di kantor, yang satu di <i>showroom</i> , jadi gak akan ada masalah hubungan itu,	

		tapi aku gak mau. aku pikir, aku pengen ya udah aku ke Semarang biar nanti bisa kuliah lagi	
	Gitu?Biar sekalian aja gitu ya?	He'eh biar sekalian, hemat ongkos, hehe.	
	Bener-bener, dapet dari kantor, ehehe.	He'eh.	
2.	Usaha subjek mempertahankan pacaran jarak jauhnya		
a.	Terus hm, kenapa nih masih tetep mau terus berpacarannya?	Soalnya yang mau ama gue cuma dia, hehe. Engga, ehm, <u>orangnya baik</u> , waktu aku mau apa, waktu apa pas, aku kan gak langsung jadian ama dia, deket dulu, dari kerja gitu udah <u>ngerti karakternya seperti apa</u> , dipertimbangkan juga. Kita dari awal udah sepakat gitu kan, kamu mau bawa hubungan ini kemana gitu kan, aku harus tau. ya dia bilang gini “Ya ke pendeta” “Ngapain ke pendeta?” Ehehe.	Fu 2
	Ciye..	Sampe <i>married</i> gitu, maksudnya sampe merit. Terus akhirnya gue bilang “Tanya papaku dulu” gitu. Jadi memang <u>orangnya bertanggung jawab, serius, pintar, terus ga malu-maluin dibawa jalan</u> , hehe.	Fu 2
	Berarti mukanya ok? Ehehe	Ya juga kaya gitu, terus satu suku soalnya papa mintanya yang satu suku	

	Seiman juga lagi ya?	Seiman, he'eh. Banyak, ya itulah faktor-faktornya. Yang ngeberatin ya itu sih faktornya. Ya terus, seiman, satu suku, orangnya <u>bertanggung jawab</u> dan tidak boros.	Fu 2
	Berati ini bisa berpacaran jarak jauh karena alasannya kuat sekali ya?	Iya, alesannya kuat sekali dan <u>orangnya gak aneh-aneh, setia, gitu.</u>	Fu 2
b.	Tentang masalah yang terjadi, gimana?	Masalah..., kalau kita ada masalah itu biasanya bukan karena..., kalau yang lain kan mungkin karena orang ketiga ya? Kalau kita enggak. Hm, <u>pacaranku itu kebetulan orangnya pendiem, hm,</u> terus kalau ada masalah itu dia simpen sendiri, aku gak suka. Kan kita kalau telpon <u>kan ketauannya orang kok gak fokus, kok beda nada bicaranya, gitu loh.</u> Kalau ditanya ada masalah apa, dia gak ngomong, suka jengkelnya disitu. "Kamu kalau ada apa-apa tuh cerita, kan kita bisa berbagi. Siapa tau aku bisa bantu." Terus <u>orangnya tuh kadang kurang teges, gitu, jadi aku suka geregetan, suka marah-marah. Orangnya juga gak pernah marah, hehe.</u> Aku suka emosi jiwa, jadi seringnya aku pengen kadang-kadang gini, kalau aku marah ya udah kita berantem aja gak apa-apa tapi langsung	Fu 2, Ci

		<p>selesai, tapi dia enggak, <u>gak bisa diajak berantem, tenang banget dia</u>, kan emosi jiwa. Nanti kalau aku bilang, <u>“Kok kamu gak jawab?”</u> <u>“Kalau aku jawab nanti kamu bilang aku cari alesan.”</u> Aduh! Akhirnya gitu.</p>	
<p>Jadi masalahnya paling karena dari sendirinya? Sifatnya dia gitu?</p>	<p>He'em. <u>Sifatnya yang kurang teges sama itu kalau ada masalah disimpan sendiri.</u> Kemarin ini aku sempet emosi karena.., sempet kesel juga sih tapi sedih, karena dia opname, opname di rumah sakit, kecapean kerja, dari hari Selasa dan aku baru tau hari Rabu ma.., eh, dari hari Rabu tapi aku baru tau hari Kamis malem. Aku baru tau Kamis malem. Aku gak mungkin tanya ke keluarganya kok dia gak bisa dihubungi, gitu, nanti.., aku udah ngerti soalnya, nih pasti keluarganya gak tau karena dia gak kasih tau. Jumatnya dia baru telpon, aku bilang, <u>“Lain kali kamu bisa ngasih tau aku.”</u> Terus itu loh, <u>kalau ada masalah tuh disimpan sendiri.</u></p>	Fu 2	
<p>Akhirnya tahunya dari mana? Ceritanya gimana?</p>	<p>Taunya tuh ya akhirnya, mungkin karena aku udah mengerti, nih ada <u>sesuatu yang salah nih.</u> “Kamu kenapa?” “Gak apa-apa.” Akhirnya dia bilang, cuma bilang gini, dia gak bilang “Aku lagi di rumah sakit.” Enggak. “Doain ya</p>	Ci	

		<p>biar aku cepet pulang, biar cepet sembuh.” “Kamu diopname ya?” Hehe.</p>	
	<p>Tiba-tiba ngomong gitu?</p>	<p>“Kamu lagi diopname?” aku bilang, “Kok kamu gak bilang-bilang?!” Tapi ya nadanya, aku, namanya orang lagi keadaan kayak gitu kan gak mungkin aku marah-marah. “Kamu opname kok gak bilang? Kamu harusnya cerita. <u>Ya udah cepet sembuh. Jaga kesehatan.</u>” paling kayak gitu. Gak bisa ditelpon, lagi lemes, jadi <u>dia cuma bisa SMS.</u></p>	<p>Ci, Fu 2, Ko, Me</p>
	<p>Terus kalau abangnya, gimana masalahnya?</p>	<p>Aku.., gini, aku tuh orangnya kalau ada.., kalau aku marah, misalnya aku marah sama dia, <u>aku kesel, gitu, aku diemin dia, gak mau ngomong, nanti telpon aku matiin seharian, biar dia gak bisa nelpon. Nanti dia yang stress, dia gini, katanya, “Kamu jangan.., kalau marah kamu bilang. Kalau aku salah, kamu kasih tau. Aku bisa gak tidur semaleman kalau kamu gak ngomong.”</u> Gitu kan. “Salahku apa? Karena aku harus mikir.” Aku pikir, aduh, kalau gue gak ngomong, dia sakit, gue lagi yang repot. Aku belajarnya gitu dari dia. Selama ini kan <u>aku kalau marah, aku mutung, aku simpen sendiri.</u> Kalau dia bilang gitu, jadi <u>aku belajar mengkomunikasikan</u></p>	<p>Fu 1, Ca</p>

		<p><u>aku maunya apa sama dia</u>, jadi aku gak usah, gak usah sok kegeeran berusaha dia ngerti aku, gitu, udah kan, pasti gak ngerti gitu. Jadi <u>aku ngomong</u>, “<u>Aku gak suka kamu kayak gini</u>,” oh ya udah. Terus kalau dia..., <u>aku kan sukanya ya itu</u>, <u>ketus sama dia</u>. “Apa sih?! Ya terserah dong!” gitu, jadinya dia yang keberatan sama aku gitu, kadang ketus, terus ya itu kalau marah itu bisa ngediemin dia seharian, yang lainnya..., ga lah ya..., suka makan pedes, itu masuk gak ya? Hehe.</p>	
	<p>Dari orang tua sih gak ada? Oke-oke aja?</p>	<p>Hm, iya. Kalau mamaku sih sempet..., kalau papaku sih gak masalah, tapi kalau mamaku awalnya sempet ini, suruh pertimbangin lagi soalnya, eh, namanya ibu ya, namanya orang tua pengennya “Kamu dapetnya yang mapan.” gitu kan. Terus berhubung ibu gue itu berpikir kalau udah PNS itu udah, udah terjamin lah, nanti tuanya pasti udah pensiunan. Jadi ya itu, alesannya ya gitu sih awalnya, tapi kalau udah ngerti dia baik, ya udah.</p>	
	<p>Oh nyarinya yang PNS, tapi ternyata si abangnya bukan? Hehe</p>	<p>Ehehe, iya, intinya yang udah mapan, gitu, he. Kalau, oh iya, aku juga pernah mau sama dia kan, waktu itu kan dari awal aku udah</p>	<p>Ci, Pr, Ta,</p>

		bilang, " <u>Kamu gimana, keberatan gak kalau misalnya...</u> " Abangku kan baru lulusan S1, aku lanjut S2, aku sempet tanya sebelum jadian, " <u>Loh kamu kalau pasangan kamu S2, kamu gimana? Keberatan gak?</u> " Kan biasanya ada yang pacaran keberatan pacaranya lebih tinggi, ceweknya lebih tinggi pendidikannya. Dia, " <u>Kenapa? Kalau memang dia mau lanjut sekolah, ya bagus dong. Aku mendukung.</u> " Jadi dia responnya positif, makanya aku suka, gitu.	
c.	Kalau yang dilakuin buat nyelesein masalahnya?	Hm, kalau kita, karena jarang ketemu ya <u>aku telpon biasanya</u> , tapi kalau <u>aku ngerti dia ada masalah</u> , aku gak bahas sekarang. Aku tunggu dia kondisinya lagi tenang, bisa diajak bicara, baru aku ngomong. Aku juga gitu, kalau aku lagi marah, aku bilang, " <u>Aku lagi bete, tapi aku gak mau ngomong sekarang, besok ya?</u> " gitu.	Ci, Ko, Me
	Tunggu tenang dulu?	Tunggu tenang dulu.	
d.	Kalau usaha buat mempertahankan hubungan jarak jauh?	Hm, usaha khusus gak ada, cuma, mungkin karena kita udah sama-sama tua, ehehe, <u>dia juga gak aneh-aneh</u> , aku juga gak mau mikir yang aneh-aneh, udah, <u>komunikasi lewat telpon, paling, SMS</u> . Kalau dia nanti pulangnye malem, paling nanti dia bilang,	Me, Ko, Fu 2

		<p>“Nanti malem aku gak bisa telpon.” gitu, dia ngasih tau. Ya udah berarti aku tidur dulu. Soalnya kan kita telponnya kan kayak kalong <u>jam 11 ke atas baru telponan</u>, gitu, he, merusak jam istirahat. Ya udah gitu paling. Asal aku tau ada kabar dari dia, ya gak apa-apa, walaupun gak ditelpon malemnya gak apa-apa, begitu.</p>	
e.	<p>Ketemuannya seberapa sering?</p>	<p>Aduh, ini hampir setahun aku malah aku gak pernah ketemu dia.</p>	
	<p>Oh ya? Dari pas pindah?</p>	<p>Hm, dari pas pindah, kita kan waktu itu masih ada liburan, libur apa namanya tuh, Lebaran, libur Lebaran tuh. Ada libur Lebaran 10 hari, kita 10 hari dari kantor itu masih bisa ketemu. Ketemu di Jakarta, dia kan ada keluarga di Jakarta, aku di tempat temenku, itu kita masih bisa ketemu. Ehm, tapi sekarang kan gak bisa, kayak aku kan udah mulai kuliah ini, sementara dia masih sibuk dengan kerjaan disana dan gak bisa ditinggal, dan kalau pun libur Natal aku kan harus ada di rumah dan dia juga harus ada di rumahnya, ya gak bisa dong.</p>	
	<p>Oh iya, rumahnya dia di?</p>	<p>Di Medan, makanya aku di Lampung, dan kalau dia main ke rumahku.., aku sekarang sih masih belum, apa ya, belum siap untuk keluarga, menjaga aja kan, kan</p>	

		kita belum pasti seperti apa. Kalau pacaran udah langsung.., karena pacarku gak tinggal di Lampung, kecuali kalau pacarku juga tinggalnya di Lampung. Kalau pacarku dari Medan khusus dateng ke Lampung nanti gak enak, omongan tetangga, entar dikira, hah ini udah mau lamaran, udah mau nikah, kan gak enak, karena itu	
	Berarti dalam hubungan ini udah setahun lebih, baru ketemunya sekali?	Hm, apa nih maksudnya?	
	Dari pas pacaran jarak jauh itu udah setahun lebih ya?	Hm, iya, baru sekali ketemu, hehe.	
f.	Terus waktu ketemu itu berapa lama ketemunya?	Lima hari apa 4 hari, gitu, aku juga lupa.	
	Lima hari atau 4 hari?	Yang jelas udah lama banget gak ketemu. Jangan-jangan gue lupa lagi wajah dia kayak gimana, hehe.	
3.	Komunikasi interpersonal subjek dengan pasangannya		
a.	Kalau lagi jarak jauh gini komunikasinya seberapa sering?	Hm, kalau dia itu kan kerjanya karena <i>marketing</i> sama promosi, dari sampe malem, <u>kadang itu SMS pagi sekali, ya udah, siang agak sore</u> . Jadi, kalau.., ibaratnya gini, <u>sehari bisa 5x SMS itu bagus,</u>	Ko, Me

		<u>gitu, yang intens sih telpon.</u>	
b.	Berapa lama tuh kalau telpon?	Kalau telpon sekitar 1 jam, tapi kalau udah cape banget ya 10 menit, 20 menit, paling gitu.	
	Setiap hari telponnya?	Setiap hari.., kemarin.., eh, rata-rata setiap hari kecuali misalnya pas aku ada <i>event</i> , kayak gitu, cape, dia juga cape. <u>Kalau gak malem telepon, pagi,</u> tapi jarang pagi, hehe, karena dia sering buru-buru kerjanya.	Ko, Me
c.	Lewat media apa aja?	<u>HP, telepon, SMS,</u> kalau internet gitu, <u>facebook</u> gitu jarang sih.	Ko, Me
	Jarang ya?	He'em. <u>Dia bukan yang tipe yang suka ber- seperti itu</u> deh.	Fu 2
	Bersosial?	Bersosial, dan jejaring sosial gitu juga enggak.	
	Kalau SMS atau telpon, apa aja tuh yang diobrolin?	Hm, aku sih cenderung.., <u>kita sama-sama cerita aktivitas kita seharian ini ngapain aja.</u> Terus kalau dia ada masalah di kantor.., ya itu, dia orangnya kan kalau ada masalah cenderungnya disimpan sendiri, dia jarang mau cerita, pas kejadian itu sendiri dia jarang mau cerita, tapi <u>udah lewat baru cerita,</u> kalau udah selesai. Sementara aku, hari itu ngapain aja, aku cerita semua karena perempuan kan sukanya ngomong, cerita banyak, dan aku sukanya sebel sama.., mungkin kalau laki-laki gitu sih	Ci, Ta

		ya, maksudnya laki-laki kan cenderung sedikit berbicara, jadi kalau aku bilang, “Kamu gantian dong cerita.” “Ah, aku gak ada cerita, kamu aja yang cerita.” gitu. Aku mesti tanya dulu, baru dia jawab.	
	Kalau SMS?	SMS aku..., biasanya..., dia gak, jarang bisa bales tapi dia mintanya kalau aku bisa, <u>aku SMS dia gitu biar dia bisa baca.</u> Paling aku ingetin makan, minum, gitu. Soalnya dia kan suka..., suka, apa sih, suka amandel, sakit amandel. Sering aku ingetin jangan minum es, makan gorengan, gitu.	Ko, Me
d.	Pas ngobrol, mulainya dari mana dulu? Ngobrolinnya apa, gitu?	Hmm., “Kamu lagi apa?” biasanya gitu dia ngomongnya, terus nanya, “Udah makan belum?” kalau misalnya aku lagi ngerjain tugas, “Tugas apa? Kalau ganggu ya udah aku matii aja telponnya.” gitu. “Alah! paling juga kalau aku bilang matiin telponnya, kamu gak mau.” “Iya sih.” Haha. Baru nanti tanya-tanya soal kegiatannya apa aja hari ini. <u>Aku sih suka nanya, “Gimana kamu udah telpon keluarga belum? Udah telpon ke rumah belum?” ya gitu, baru dia cerita.</u>	Ci
	Ngomongin yang lain gitu? Kerjanya dia?	Hm, kerjaan iya. “Kerjaan kamu ngapain aja?” Kebetulan kan ini abangku di tempat kerjanya ini	Ci, Ta

		<p>kan mungkin dia udah jenuh ya, udah sekitar 3 tahun di kantor yang ini terus udah ngeliat disitu karirnya juga kurang bisa berkembang, ada <u>rencana mau resign jadi beberapa waktu ini sih kita ngebahas itu</u>, ya terserah, jadi dia itu antara mau pindah ke Jakarta atau ke Medan. Kenapa di Medan? Karena keluarga dia kan mayoritas banyak disana, terus udah punya tanah disana, dia pikir mau bangun tanah. Dia pikir juga kenapa di Jakarta karena peluang kerja kan lebih banyak di Jakarta, terus biar deket aku, aku kan di Semarang. Aku bilang, “Kalau mau deket aku sekalian aja di Semarang.” hehe, tanggung banget gitu kan? Jadi lagi ngebahas itu sih, <u>belakangan ini lagi ngebahas soal kerjaan</u>.</p>	
e.	Info-info yang diungkap ke pacar banyak gak?	Info?	
	Info pribadi?	<p>Aku.., kalau <u>aku cenderung cerita semua sih kalau info pribadi ya</u>. Misalnya di rumah aku ada kejadian apa, gitu kan, keluargaku kenapa, misalnya adikku sakit atau kenapa, aku pasti cerita ke dia, gitu. Terus, hm, <u>kadang aku malah ngasih info-info kerjaan</u>, hehe.</p>	Ci, Ta

	Kerjaan di Semarang jangan-jangan?	Hehe, iya kerjaan di Semarang. Oh iya, kadang kan kita kan ada seminar apa gitu terus, “Oh ternyata gini loh.” <u>ada gambaran baru-gambaran baru itu aku kasih tau.</u> “Aku jadi pengen ini nih nanti.” Besok setelah lulus, misalnya, “Aku mau kerja disini aja ah, kayaknya seru, gitu. <u>Ya aku ceritakan dengan pandanganku ke dia, gitu.</u> ”	Ci, Ta, Ca
	Kalau pembicaraan itu diungkapin ke orang lain juga gak apa ke pacar doang?	Hm, kadang aku jarang sih cerita banyak hal ke orang lain yang terlalu dalam, soalnya takutnya nangeknya beda trus kenapa aku cerita ke pacarku? <u>Pacarku kan usainya 2 tahun di atasku, dan orangnya tuh enak diajak tuker pikiran, gitu. Aku bilang pinter dalam artian itu sih, enak diajak tuker pikiran, cerita, sharing.</u> Kadang apa yang aku gak bisa cerita ke orang tua ya aku cerita sama pacarku.	Ci, Fu 2, Ta
f.	Tentang kepercayaan, gimana?	<u>Aku percaya sama dia, percaya gak aneh-aneh,</u> hahaha.	Ta
g.	Kalau telponan gimana, sama-sama aktif kah?	Kalau aku sih lebih banyak aku yang cerita. Lebih banyak aku yang cerita, dia lebih banyak mendengarkan. Kadang juga dia cerita, tapi kalau soal masalah itu dia jarang banget cerita, jadi sekali lewat. Dia lebih suka cerita hal yang menyenangkan atau yang	

		lucu-lucu atau mengenang waktu kuliah. Kita kan suka konyol, misalnya waktu kuliah ngapain gitu, dia suka cerita bagian yang lucu-lucu, tapi kalau bagian yang sedih-sedih itu dia gak pernah cerita.	
	Gak bagi ya?	Gak bagi. Gak tau ya, kenapa ya, takut dikasihani kali.	
	Berarti dalam hubungan, yang mendominasi?	Yang mendominasi.., aku takut juga terlalu mendominasi. Yang mendominasi.., sama. Kayaknya sama deh kalau menurutku, tapi aku juga.., mendominasinya dalam hal apa ya? Kalau menurutku sih aku tidak terlalu banyak mengatur dia karena.., aku, hm, dulu sering cerita-cerita sama temenku ada kan yang lebih tua misalnya kakak-kakak gitu. Mereka banyak <i>sharing</i> soal kita tuh gak bisa terlalu banyak ngatur-ngatur cowok. Ada sisi dimana <u>laki-laki pun butuh waktu, misalnya untuk sama temennya dan merasa keberatan kalau terlalu diatur</u> , gitu. Coba kamu memposisikan diri kamu sendiri kalau diatur gimana, sama orang lain, sama pacarmu. Ya udah aku pikir gitu, aku tidak terlalu banyak mengatur cuma kan sama-sama tau batasannya. Aku bilang sama dia, “Kamu boleh berteman sama siapapun sama	Ci

		cewek, aku bukan tipe yang cemburuan.” Bohong sebenarnya, hehe. Aku bilang sama dia, “Yang namanya cewek gak mungkin gak cemburu tapi kita kan gak mungkin menghindari. Kamu kan pasti mainnya sama cewek dong, cowok juga, cewek juga. Kalau kamu main cuma sama cowok, aku curiga, haha.”	
	Hehe, jangan-jangan?	Hehe, jangan-jangan, haha. “Jadi kalau kamu mainnya sama cowok, apa, sama cewek gak apa-apa, hm, asal tau batasannya. Aku pun main sama cowok aku tau batasannya. “ gitu.	
	Tapi kalau dalam hal komunikasi yang mendominasi?	Hm, aku lebih sering nanyain.., kayak misalnya, hm, <u>siang-siang gini, aku suka SMS</u> , nanya.., walaupun dia gak bales, ya aku SMS, aku ingetin makan. Ya aku.., <u>kalau nelpon, dia yang nelpon, karena kan aku gak tau dia pulangnye jam berapa kan?</u>	Ko, Me
	Hehe, jadi nunggu aja?	Hehe, jadi nunggu ditelpon...kasian deh gue, ehehe.	
	Pas kakak lagi cerita-cerita gitu, sikap dianya gimana tuh?	“Oh iya, iya. Terus?” “Oh, gitu.” Ehehe. Kecuali aku bilang, “ <u>Menurut kamu gimana?</u> ” Nanti dia ngomong, “ <u>Kayaknya gini gini gini,</u> ” dia kasih tau. Misalnya kan aku lagi ada masalah sama temen, “Kok orangnya gini gini gini ya,	Pr, Ta, Ga

		aku sebel banget.” Nanti <u>dia bilang</u> , “Udah kamu tenang dulu aja, siapa tau kamu sama dia lagi <u>sma-sama moodnya jelek</u> .” Gitu <u>kan, jadi dia ngasih masukan</u> . Tapi kalau aku.., itu kan kalau aku pas lagi ada masalah, tapi <u>pas aku lagi cerita ngoceh</u> , ya udah dia <u>dengerin</u> , “Oh, iya iya.” Ada juga waktunya dia kayak gak dengerin, “Kamu dengerin gak?” “Dengerin kok.” “Alah! boong, pasti lagi mainan laptop?” “Iya, ehehe.”	
h.	Pas pacarnya kakak lagi cerita, sikapnya kakak gimana?	Aku ngedengerin karena ya itu, <u>dia jarang cerita apa lagi kalau dia lagi cerita serius</u> , aku dengerin. Aku bilang, “Tuh kan kalau kamu cerita aku pasti dengerin. Aku pasti bisa ngulangin kamu cerita apa aja. Coba kalau aku?”	Pr, Ga
	Kalau kakak banyak ceritanya ya? Ehehe.	Ehehe, iya. “Kamu cape ya dengerin aku,” katanya, ehehe.	
4.	Dinamika komunikasi interpersonal yang dilakukan subjek dengan pasangannya		
a.	Kalau keterbukaan ke pacar?	Ehm, <u>terbuka banget</u> , apa lagi kalau duit gue abis, “Bang, duit gue abis, dikirimini dong.” ehehe. Iya, terbuka kok aku, <u>kalau dia mau tanya-tanya apa, cerita</u> .	Ci, Ta
	Kalau dia lagi cerita, kakak responnya gimana?	Soal kerjanya?	

	Iya, misalnya, apakah responnya kakak bisa terbuka juga?	He'em, kalau pas dia lagi cerita. Kadang <u>ada beberapa hal sih yang aku gak setuju, ya aku bilang, "Aku keberatan."</u> gitu, tucker-tucker pikiran.	Ko, Pr, Ca
	Kalau ngungkapin perasaan sama pendapat ke pacar, gimana?	Hm, aku pelan-pelan, takutnya salah ngomong, gitu. Kalau.., kalau pas <u>aku marah ya aku bilang, "Aku marah."</u> Terus.., ya kayak gitu sih, kayak mana nih maksudnya? Ehehe	Ca
	Ya kayak gitu sih, ehehe. Hm, tapi ya nunggu tenang dulu ya?	Nunggu tenang dulu.., enggak nunggu aku tenang dulu, nunggu aku ngerasa, oh kayaknya dia cukup bisa nih diajak bicara, gitu, tapi kalau dia kedengeran suaranya lagi cape, lagi bete, ya aku gak bicara hari itu. Aku pilihnya ya bicara hari Sabtu yang besok libur kan, jadi gak ada pikiran, besok kan hari Minggu, gitu.	
	Pernah gak ada perasaan atau pendapat yang gak terungkapin, gitu?	Hm, pernah.., ya pernah. Ya itu, ada perasaan itu, tapi akhirnya bisa aku ungkapin, lama waktunya. "Aku mau ngomong." "Ya udah ngomong aja." "Hm, gak jadi deh." Ehehe.	
	Rasa-rasanya nyimpennya gimana tuh?	Bete, bete banget. Uhh, "Loh kok gak ditanya sih?" gitu kan. Akhirnya gitu karena.., jadi kalau ada yang ditahan-tahan gitu kan gak asik gitu kan jadinya. Akhirnya diungkapin, <u>kalau gak</u>	Ca

		<u>diungkapkan ya bete.</u>	
	Kok gak langsung diaungkapkan, pertimbangannya apa?	Pertimbangannya.., karena, hm, aku sih masih mikir kira-kira ini perlu diungkapkan gak ya, nanti sikap atau reaksinya seperti apa, bisa diterima apa enggak. Jadi ya biasanya aku pancing-pancing dulu. Sampai pada akhirnya kita ngobrol gitu, ya setelah lama gitu, setelah lama intronya baru sampe.	
b.	Mengungkapkan atau mendeskripsikan cara itu dengan cara apa?	Ya ngomong, hm.., sebenarnya kalau <u>abangku orangnya terbuka, aku mau cerita, mau marah apa pun dia dengerin</u> , gak protes, gitu, makanya dia lebih seneng kalau aku mengungkapkan pikiranku sama dia, gitu, cuma kan sering kali akunya ngalami kesulitan, mau diungkapkan gak ya, pikir-pikir dulu, takut menyakiti karena aku orangnya gitu juga, gak, apa ya, menjaga juga sih, supaya dia gak sedih, dia gak terluka atau apa, supaya aku gak salah ngomong. Ya pada akhirnya ya aku jelasin, <u>“Aku gak suka kalau begini, alasannya seperti ini. Kamu ngerti gak, aku tuh selama ini ngerasanya seperti ini.”</u> Ya udah akhirnya jadi mengerti.	Fu 2, Ca
	Berarti nyebut perasaan langsung?	He'em. pada akhirnya kan aku kasih tau, kasih tau ke dia, mau gak mau, kalau gak aku.., gue bisa	

		gila sendiri.	
	Hm, nyebut perasaan langsung? Apa lewat tindakan, kata-kata kiasan atau menyindir, gitu?	Hm.., enggak, lebih enak ngomong langsung. Entar kalau aku ngomong kiasan, aku kasih contoh, dia pusing lagi dengernya, tambah-tambah, gitu.	
c.	Apa yang dia rasain, bisa ikut rasain gak?	Apa tuh?	
	Perasaan yang dirasain, kakak bisa ikut rasain gak?	Hm, yang jelas sih kalau misalnya.., ya yang jelas karena aku gak liat langsung ya, tapi kalau selama ini keliatan sih dari ekspresinya, ekspresi mukanya, kalau misalnya <u>pas ada pikiran, pas lagi ada masalah itu biasanya keliatan, dari sikapnya juga keliatan, ditelpon juga, kalau pas lagi ada masalah suaranya keliatan, terus diajak ngomong gak fokus.</u>	Ci, Pr
	<u>Kalau dia lagi ngerasa gak nyaman, kakak bisa juga?</u>	<u>Ngerasa gak nyaman..,</u>	Ci, Pr
	Iya pas dia lagi ngerasa gak nyaman, kakak bisa ngerasain?	He'em, he'em, yang jelas <u>kalau ada perubahan dikit dari suaranya itu ya aku ngerasa, ini pasti ada sesuatu yang salah.</u>	Ci
	Keliatan banget?	<u>Keliatan banget, dan kalau dia lagi seneng pun, kalau dia telpon tiba-tiba ceria, gitu kan, walaupun udah malem, pasti ada sesuatu yang menyenangkan hari ini, "Ada</u>	Ci, Fu 2

		apa?" gitu, udah kerasa, ehehe.	
	Bisa berempati, hehe?	Iya. <u>Bisa berempati</u> , ehehe.	Ci, Pr
d.	Kalau buat mengerti dan memahami kebutuhan dia?	Ya gak pernah ketemu ya otomatis <u>lewat telpon</u> . " <u>Kamu abisan cape? Istirahat.</u> " Ya <u>gitu, paling gitu kebutuhannya</u> . Ya ngerti lah ya, paham dia gimana-gimana.	Ci
e.	Saat ada masalah atau kegiatan, dukungan dari pacarnya gimana?	Kalau misalnya kayak aku, kegiatan.., pas tadi aja aku ada <u>event</u> , hm, " <u>Aku ada kerja ini dari ini sampe malem.</u> " Dia paling ya <u>ngertiin</u> , " <u>Jaga kesehatan ya. Makannya yang teratur. Banyak minum.</u> Jangan sampe kecapean. Kalau kecapean, istirahat." Ya yang namanya kerja pasti cape, ehehe. Terus ya paling dia ingetin tuh jangan makan pedes, ehehe. Aku kan suka makan pedes, ehehe, gitu. " <u>Jangan makan pedes.</u> " <u>Dukungannya positif.</u>	Ci, Ci
	Kalau kakak ke dianya?	Ehm, dia itu yang aku suka.., kadang marah tapi ya kasian juga, <u>orangnya gini, sama kerjaan tuh totalitas</u> . Kadang tuh aku ngerasa dia tuh dengan temannya, gaji sama tapi capenya lebih banyak dia. Aku suka bilang, "Ya udah, kerja tuh dibagi rata, temen kamu suruh kerja juga, kalau cape kamu istirahat, jangan semua-semua mau dikerjain." Jadi gak tega.	Fu 2

	Dukungannya paling itu ya?	He'em, <u>support, kasih dukungan, kasih semangat.</u>	Ci
	Hm, terus terlibat gak?	Hm, apa ya, masalah keluarga enggak.	
	Maksudnya saat dia ada kegiatan atau masalah, dukungannya ikut terlibat gak?	Hm, aku ikut terlibatnya paling.., kayak.., kalau soal.., apa ya, kegiatan.., mendukungnya seperti apa? Ya paling kalau saat dia ada kegiatan gini, " <u>Ya udah nanti kerjanya yang semangat ya.</u> " Kan dulu kan aku dengan dia sama-sama <i>marketing promotion</i> gitu kan <u>tau</u> kerjaannya seperti apa, " <u>Nanti kamu begini-begini aja, begini.</u> " "Oh iya." begitu. Misalnya ada.., kayak kemarin <u>rencana mau resign enak</u> nya seperti apa nanti ngasih taunya. Ya aku ngasih pendapat, gitu.	Ci, Ci, Fu 2, Pr, Ta
	Saran juga?	Saran, bentuknya saran.	
	Itu bisa spontan, terbuka gitu sarannya?	He'em, <u>dia cukup terbuka gitu kalau nerima saran, bukan orang yang keras kepala</u> gitu kalau diomongin.	Ci, Ko, Fu 2, Pr
	Kalau kakaknya gimana?	Kalau aku.., kalau pas lagi bete gitu ya, dikasih saran langsung, "Orang lagi marah dibilangin gini gini, emangnya orang gak ngerti." gitu. Lebih sering galaknya.	
f.	Hal positif yang diterima dari	<u>Hal positif, ya itu..</u> , aku itu kadang.., aku itu kan cenderung orangnya, apa ya, kalau gue mau	Fu 1

	hubungan ini?	itu ya itu harus, gitu, nah jadi dia tuh orang yang apa ya, “Ya udah kamu pikirkan itu benar-benar penting apa enggak, perlu apa enggak.” Ya kalau marah itu jangan langsung bentak-bentak, aku kan sukanya kalau marah, misalnya, ya udah langsung keluar, ditahan dulu, gitu. Apa lagi kalau sampe ribut sama orang. “Lebih berat untuk minta maaf, dari pada kamu menahan. Siapa tau giliran kamu udah marah, bentak-bentak ternyata salah paham, sedangkan kalau kamu tenang dulu kan kamu bisa cari solusinya, cari tau kebenarannya seperti apa.” <u>Segala sesuatu bisa dibicarakan, itu, ehehe.</u>	
g.	Nyaman gak?	Aku.., nyaman. Nyaman sama dianya atau..?	
	Iya.	<u>Iya nyaman.</u>	Ta
	Dalam hubungan ini?	Sama-sama nyaman ya, <u>terlalu nyaman kayaknya, ehehe, kan gak ada angin, gak ada ujan.</u>	Ta
	Selain itu ada lagi gak hal-hal positif yang di dapet?	Hm, orangnya bertanggungjawab, orangnya hemat, hm, gak hemat ya, ya gak boros lah intinya gitu, ehehe. <u>Gak boros, terus yang aku suka ya itu, dia tanggung jawab, bertanggungjawab sama keluarganya, sama dirinya sendiri, sama kerjanya.</u>	Fu 2

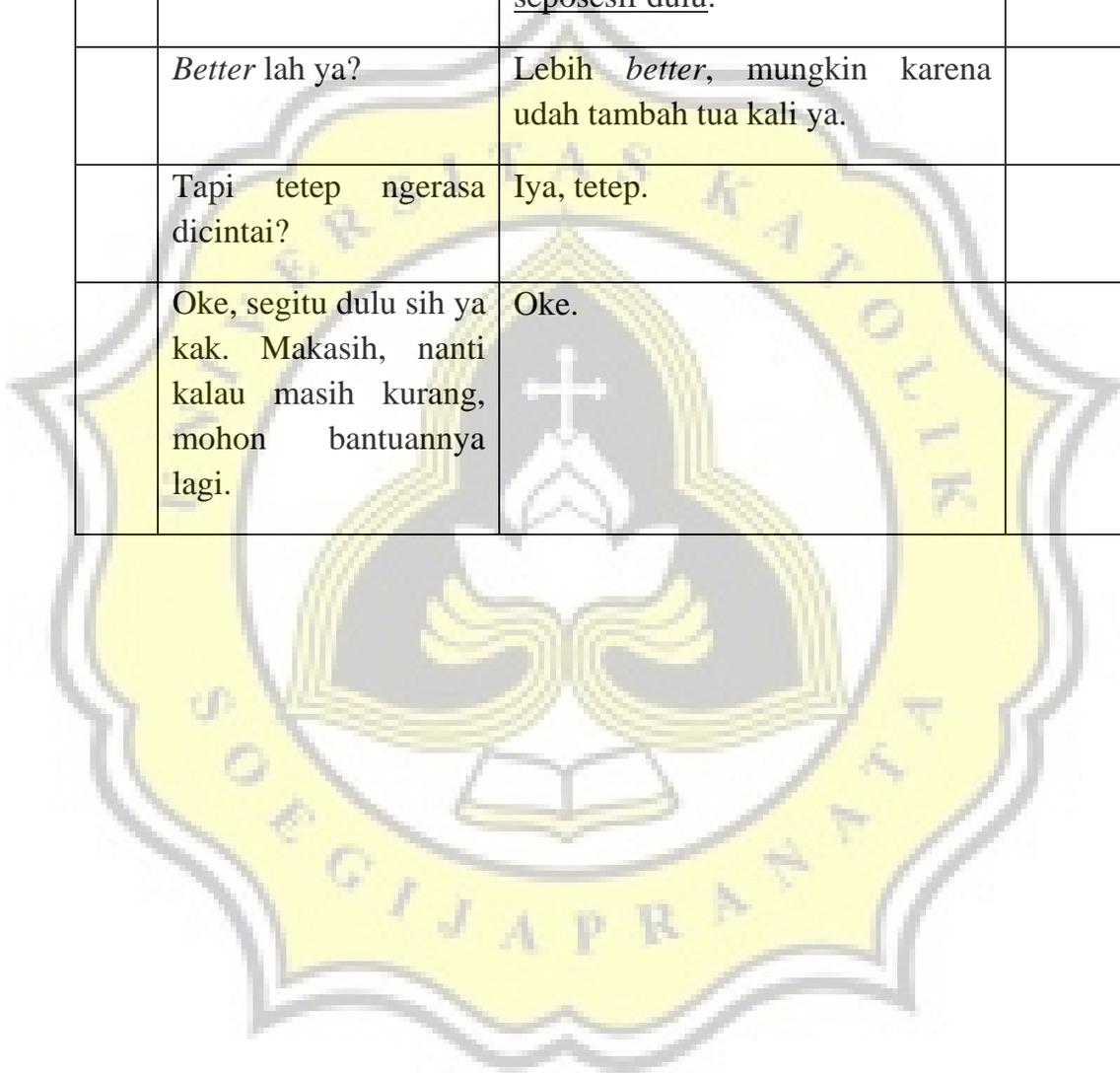
h.	Soal keadilan gimana, ngerasa gak?	Keadilan gimana dulu nih? Keadilan dan kebenaran? Ehehe.	
	Coba-coba gimana? Ceritain dulu menurut kakak, eheh.	Keadilan.., apa ya.., keadilan.., kalau dilihat dari sisi dia memberikan waktu dan perhatian untukku, karena aku ngerti kerjaannya seperti apa, jadi walaupun dia bisa telponnya sebentar, <i>SMS</i> -nya sebentar ya itu sudah bagus menurutku ya. Misalnya <i>SMS</i> sebentar kan dia <u>menunjukkan bahwa dia sebenarnya perhatian cuma selama ini gak ada waktu , gitu kan.</u> Malem nelpon berarti kan dia cukup adil, kalau menurutku, gitu sih keadilannya.	Ci
i.	Fungsi atau manfaat komunikasi buat kakak sendiri?	Karena aku cuma bisa mengetahui kabar dia sekarang lewat komunikasi, kalau gak ada komunikasi aku gak ngerti dia disana gimana-gimana. Kayak kemarin kan dia sakit aku gak tau, gitu kan. Sementara aku.., ehm, temen-temen dia yang di tempat kerjanya sekarang ini kan kebanyakan aku gak tau, gitu kan, siapa, bukan teman-temanku yang dulu, jadi aku pun ngerasa kurang nyaman kalau harus tanya, “Eh, kamu ngerti gak dia lagi kenapa-kenapa?” gitu kan “Loh emangnya pacar siapa? Kok malah nanya ke orang lain?” Jadi aku pun tau	

		informasi tentang dia dari dia aja, makanya kalau aku gak komunikasi sama dia ya bahaya dong, ehehe.	
	Dengan adanya komunikasi bisa mengungkapkan perasaan ya?	He'em, <u>mengungkapkan perasaan, menceritakan.., ya menceritakan semuanya.</u>	Ci, Pr, Ta
	Kalau buat kakak sendiri, tanpa buat hubungannya dengan abang?	Wah ya sangat bermanfaat ya. Aku disini ngekos, orang tua aku di Lampung, adikku yang 1 di Jakarta, yang 1 di Lampung, ya otomatis kita mempertahankan hubungan kan dengan komunikasi, jadi sebagai sarana juga?	
	Buat pacar juga gitu?	He'em. <u>Apa lagi dia disana sendiri, gue gak ngerti kan.</u>	Fu 2
j.	Pas ada masalah selesainya lewat media apa?	Hm, <u>telpon</u> , kalau aku harus SMS gitu kayaknya panjang banget, kalau gak diungkapin juga nanti dia gak dapet artinya apa, jadi telpon.., dan menunggu waktunya, ehehe.	Ko, Me
k.	Ada rasa takut gak tentang kepercayaan yang kakak kasih ke dia, siapa tau dia gimana-gimana?	Hm, kalau soal kepercayaan.., aku orangnya realistis aja sih. Aku liat <u>dia selama ini seperti apa, dulu gitu kan udah mengerti, kita kan sering sama-sama,</u> sampai sekarang juga dan menurutku tidak ada perubahan sikap dari dia, jadi <u>aku gak takut soal kepercayaan.</u> Aku mikirnya gini, ambil sikap gini aja, kalau misalnya,	Fu 2, Ta

		kemungkinan terburuk dia berselingkuh disana, punya pacar, gitu, merusak kepercayaan, ya udah berarti kan jalan-Nya aku bukan sama dia, kalau nanti pun harus sedih, ya udah sedih aja.	
	Jadi bisa percaya aja ya?	Percaya, <u>percaya banget</u> .	Ta
	Ehehe, banget malah?	Eheheheh.	
l.	<u>Ngerasa dimengerti gak sama abang?</u>	<u>Dimengerti</u> , ya itu, kalau misalnya dia gak ngerti, misalnya, “Kok kamu gak ngerti sih?” ya yang kayak aku bilang itu, aku harus kasih tau dia, aku harus jelaskan. Kalau aku maksa dia buat ngerti, dianya gak ngerti kan sama aja.	Af
	Tapi setelah dijelaskan dia bisa?	Ngerti, ehehe.	
	Jadi intinya dia orangnya pengertian gak, ehehe?	Pengertian, ehehe.	
m.	<u>Ngerasa diterima atau engga?</u>	<u>Ngerasa diterima atau engga?</u> <u>Diterima</u> .	Af
	Seperti?	Ya itu kan sebelum jadian itu kan udah cerita, sama-sama tau, misalnya, hm, dulu kan udah pernah pacaran, aku juga, misalnya, saling menerima, misalnya, “Aku tuh punya kebiasaan jelek, gini gini gini.” Udah, seperti itu. “Dulu aku	

		pernah sakit seperti ini.” ya udah, ahahah, saling menerima aja, gitu.	
	Tapi dia oke-oke aja menerima?	Iya karena <u>kita sama-sama terbuka sih</u> . Aku sih pengennya gini karena kita berdua sama-sama serius mikir kedepan, ya <u>kalau bisa jangan ada rahasia</u> , gitu.	Ci, Ta
n.	<u>Tetap merasa dicinta gak walaupun jarak jauh dan faktanya malah baru 1x ketemu?</u>	<u>Ngerasa dicinta gak? Iya tetep</u> , cuma ya kalau, ehm, mungkin harapan.., aku ngeliatnya gini sih, sekarang ya, kalau dulu kan waktu awal-awal kan.., mungkin setelah tambah umur <u>jadi tambah realistis</u> juga. Waktu baru dipindah itu kan sempet ngebayangin, wah nanti gue sendirian dong, gak ada tuh yang nganterin kemana-kemana, gak ada tuh yang romantis-romantis, kan kalau yang remaja-remaja baru gede kan ngebayangin kan hubungan pacaran itu kan yang romantis-romantis, nge- <i>date</i> , nonton, gitu kan. Nah masa-masa itu buat aku udah lewat ternyata kan, mungkin karena sudah lama <i>long distance</i> gitu kan akhirnya kita bisanya <u>lewat telpon, cerita</u> , dan masih.., menurutku <u>kita masih saling menyayangi</u> , malah rasa takut kehilangan itu lebih banyak di dia. Dia takut kehilangan aku, kan aku pernah cerita sempat putus, gitu kan. Nah mungkin sejak itu juga, aku jadi.., yang	Af, Ko, Me, Fu 1

		tadinya sempet yang kayaknya itu posesif, yang kayaknya itu takut kehilangan, sampai akhirnya aku tuh, apa yah..., sudah tidak seperti itu lagi, jadi lebih yang realistis aja. <u>Sayang tetep tapi ya udah gak seposesif dulu.</u>	
	<i>Better</i> lah ya?	Lebih <i>better</i> , mungkin karena udah tambah tua kali ya.	
	Tapi tetep ngerasa dicintai?	Iya, tetep.	
	Oke, segitu dulu sih ya kak. Makasih, nanti kalau masih kurang, mohon bantuannya lagi.	Oke.	



Keterangan:

Ci : Ciri komunikasi interpersonal efektif dalam pacaran jarak jauh

Ko : Komponen dasar komunikasi interpersonal

Me : Media komunikasi interpersonal

Fu 1 : Fungsi komunikasi interpersonal bagi hidup subjek sendiri

Fu 2 : Fungsi komunikasi interpersonal bagi hubungan subjek dengan pacar

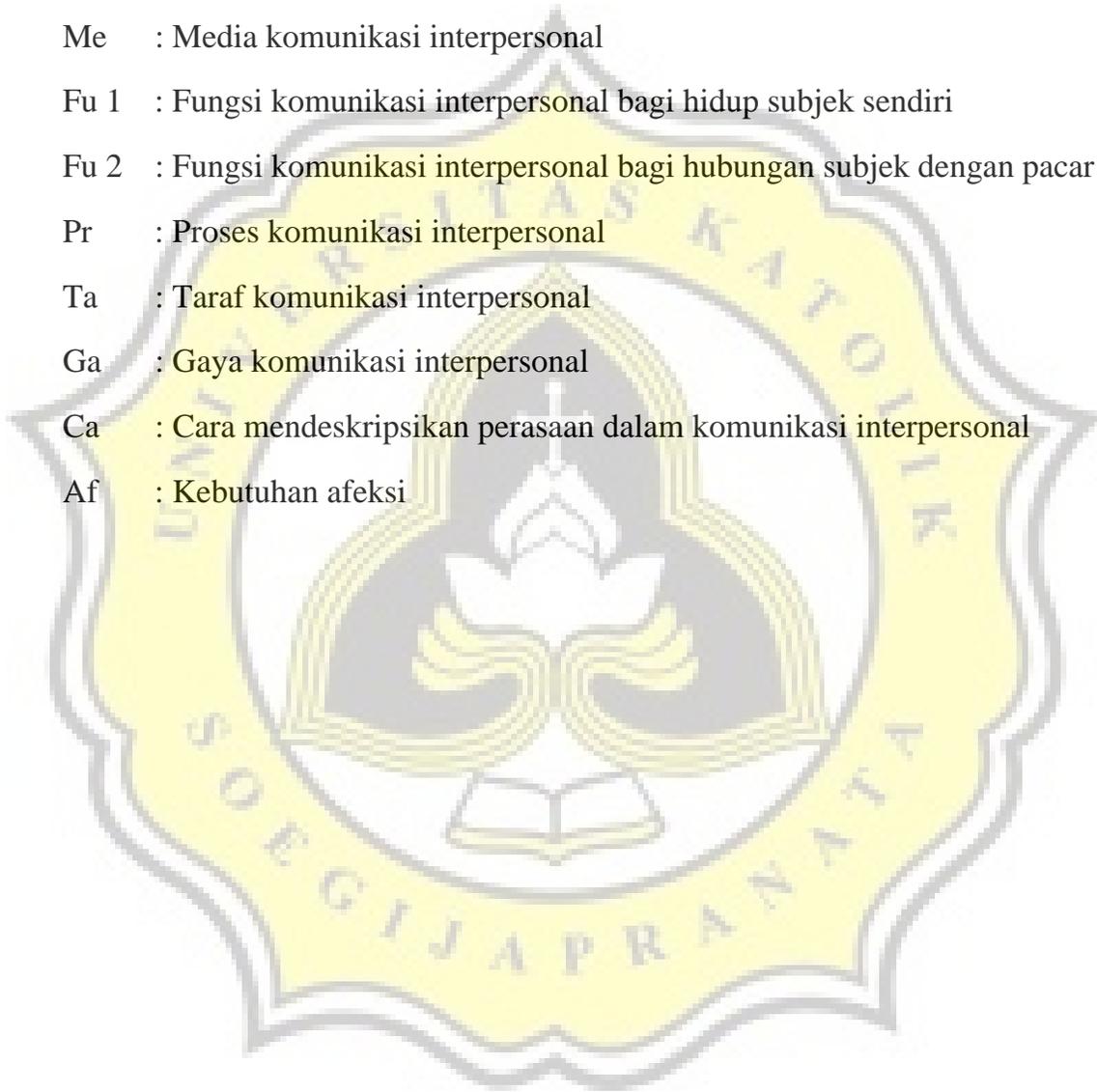
Pr : Proses komunikasi interpersonal

Ta : Taraf komunikasi interpersonal

Ga : Gaya komunikasi interpersonal

Ca : Cara mendeskripsikan perasaan dalam komunikasi interpersonal

Af : Kebutuhan afeksi



HASIL WAWANCARA SUBJEK 3

No.	Peneliti	Subjek	Koding
1.	Latar belakang pacaran jarak jauh subjek dengan pasangannya		
a.	Sekarang usianya berapa ya?	23 tahun.	
b.	Pekerjaan sehari-hari?	Fotografer.	
c.	Pacarnya pekerjaannya apa?	Akuntan.	
d.	Sudah berapa lama ini pacarannya?	Berapa ya? Hm, lima..., lima..., jalan lima.	
e.	Kamu tinggalnya dimana?	Di Jogja.	
f.	Pacarnya?	Di Jakarta.	
g.	Ceritanya bisa pacaran jarak jauh nih gimana?	Ya ini, ehm, pacar saya kuliahnya di Jakarta dulu, saya kuliahnya di Jogja, gitu.	
	Oh, jadi akhirnya pacaran jarak jauh, gitu?	Iya.	
h.	Sudah berapa lama pacaran jarak jauhnya?	Hm, berapa ya? Tiga setengah tahun kayaknya.	
	Oh, tiga setengah tahun?	Eh, pokoknya sampai ini..., tiga setengah, udah.	
i.	Reaksinya gimana waktu tahu harus pacaran jarak jauh?	Gimana ya? Hm, biasa aja sih sebenarnya.	
	Langsung bisa terima saja? Gak sempet ada masalah, gitu?	Ya enggak sih. Bukannya gak terima, cuma ya bakalan jarang ketemu aja, jadi kangen, gitu.	
	Tapi gak ada masalah ya, gitu?	Enggak.	
2.	Usaha subjek mempertahankan pacaran jarak jauhnya		
a.	Kenapa sih, ini jarak jauh, tapi masih mau pacaran?	Hm, kenapa?	
	Iya, kenapa alesannya?	Kenapa ya? Ya ini sih udah..., udah lama, maksudnya udah lama sering bareng, gitu kan, soalnya sebelumnya juga temen terus ya udah cocok sih, gitu.	

	Jadi walaupun harus pacaran jarak jauh, gak apa-apa?	Iya sih, dari pada tiap hari ketemu juga kan bosan.	
b.	Masalah-masalah yang biasa terjadi apa saja?	Apa ya? Ya paling ini sih, apa..., komunikasi, misalnya, hm, apa, sama-sama sibuk atau salah satu orang yang sibuk, gitu, terus ya..., misalnya saya sibuk jadi jarang <u>telpon</u> apa <u>SMS</u> dianya marah, atau kebalikannya, gitu sih, biasa gitu-gitu aja.	
	Selain itu?	Selain itu? Hm, udah sih paling gitu-gitu aja.	
	Oh, jadi masalah biasanya komunikasi ya?	Iya.	
c.	Apa aja yang sudah dilakuin buat mempertahankan hubungan ini?	Hm, saling mengunjungi.	
	Selain itu ada lagi?	Hm..., supaya mempertahankan ya?	
	Iya, soalnya kan jarang ketemu gitu.	Iya itu sih, saling menghargai.	
	Maksudnya?	Maksudnya? Ya biasa sih maksudnya, ya orang gak jarak jauh pun emang saling menghargai kan? Misalnya dia gak suka saya ngelakuin apa ya gak saya lakukan, saya hindari, gitu aja, kebalikannya juga gitu.	
d.	Usaha yang dilakukan kalau ada masalah, gimana?	Hm, sebenarnya kalau <u>saya sendiri tuh orang yang gak suka kalau ada masalah jadi sebisa mungkin jangan sampai ada masalah</u> , tapi kalau misalnya udah ada masalah, hm gimana ya.. Kalau saya tuh karena gak suka ada masalah jadi suka menghindari masalah, tau gak?	Fu 1
	Kalau ada masalah,	Hm, misalnya dia ngambek atau	

	pura-pura gak ada masalah?	gimana saya lebih sering diem, maksudnya karena saya males marah-marah, gitu.	
	Jadi kamu lebih sering diem? Gak selesai dong kalau gitu?	Ya nunggu dianya gak marah baru ngomong, gitu, tapi apa, mungkin waktu awal-awal sering berantem pacaran jarak jauh, tapi udah lama kelamaan udah biasa jadi ya biasa aja.	
	Jadi kalau ada masalah nunggu dulu sampai dia udah tenang, baikan, baru dibicarakan?	Iya, itu kalau dari sayanya, dari dia ya gak tau, ehehe.	
e.	Ketemuannya seberapa sering?	Hm, biasanya setahun 2x lah minimal.	
	Setahun 2x?	Iya, paling banyak 3x lah, 2-3x.	
f.	Ketemuannya gimana nih?	Ya kalau gak saya yang ke Jakarta, dia yang kesini.	
g.	Kalau dalam 1x ketemu biasanya berapa lama ketemuannya?	Berapa ya? Tiga sampai empat.., enggak tentu sih, tapi gak pernah sampai seminggu gitu, gak pernah.	
3. Komunikasi interpersonal subjek dengan pasangannya			
a.	Kalau lagi jauh, komunikasinya seberapa sering?	Tiap hari.	
	Tiap hari komunikasi?	Iya, <u>tiap hari telpon, terutama malem.</u>	Ko, Me
b.	Sekali berkomunikasi itu berapa lama?	Wah, lama. Jadi itu agak aneh mungkin buat orang lain dan temen-temen di sekitar saya, jadi setelah selesai beraktivitas misalnya <u>jam 10 atau jam berapa terus telpon</u> , karena kita pakai XL dan dia juga pakai XL jadi kan murah, jadi ya udah misalnya <u>nelpon saya mau ngapa-ngapain, mau main, mau baca, mau mandi, ya udah gak dimatiin.</u>	Ci, Ko, Me
	Oh, telponnya tetep	Iya, tetep jalan.	

	jalan?		
	Pas lagi wawancara ini kasih tau ke dia?	Belum, soalnya kayaknya dia lagi marah, ehehe.	
	Komunikasinya lewat media apa aja?	Telpon, <u>SMS</u> , terus kadang-kadang <u>webcam-an</u> .	Ko, Me
	Terus selain itu?	Udah sih.	
	Media sosial?	Iya, <u>twitter</u> , tapi jarang yang lebih sering <u>SMS</u> , <u>chatting</u> sih.	Ko, Me
c.	Kalau lagi telpon bisa lama, apa aja yang diobrolin?	Apa aja, <u>semuanya</u> , hm, soalnya <u>gini</u> sih, udah kayak temen, jadi <u>ngobrolin</u> apa aja bisa, terus kayak misalnya <u>bercanda-bercandaan</u> , apa.., <u>cela-celaan</u> , atau gimana.	Ci
	Terus masalah pribadinya, gimana?	Iya, <u>ngobrolin</u> semuanya, termasuk itu.	Ci
d.	Pas ngobrol, mulainya ngomongin pa dulu, pas lagi telponan?	Hm, biasanya ngomongin, apa.., <u>hari ini gimana</u> , <u>ngapain</u> aja, gitu. Nah kan kalau <u>telpon</u> kan pasti <u>malem</u> , jadi kan udah selayaknya kan punya <u>cerita</u> kan, <u>ngapain</u> , misalnya ada yang <u>seru</u> atau ada yang <u>nyebelin</u> atau gimana.	Ci, Ko, Me, Pr
	Kalau saat kamu ada ganjalan, kamu bisa ngomong ke dia?	Maksudnya, cemburu?	
e.	Ya ganjalan di hati kamu gitu, salah satunya cemburu, kamu bisa ngungkap ke dia?	<u>Bisa</u> .	Ta
	Jujur aja?	<u>Iya</u> .	Ta
f.	Seberapa banyak sih informasi pribadi yang kamu ungkap ke pacar kamu?	<u>Hm, semua</u> sih.	Ci
	Semua?	Hm, ya apa pun, gitu.	
	Ini kamu ungkap ke pacar aja apa ke orang lain juga kamu bisa ungkap?	<u>Oh ya enggak</u> , <u>gak semua</u> orang bisa.	Ci, Ta

	Jadi ke pacar doang nih?	Iya.	
	Topiknya gak tertentu, apa saja tak terbatas bisa dibicarakan?	Ya apa saja, misalnya rahasia-rahasia. Hm, ya banyak, jadi, apa.., hm, <u>hal-hal yang gak bisa saya ceritain ke orang lain, saya lampiasin ke dia</u> , misalnya, ada temen saya ngasih tau rahasianya dia (teman subjek) terus dari pada saya keceplosan jadi saya ceritain aja ke dia (pacar subjek) gitu, gitu sih <u>jadi apa aja bisa diceritain</u> .	Ci, Ta
g.	Kalau tentang kepercayaan gimana nih kamu ke pacar?	Hm, <u>kalau saya sih percaya aja</u> , maksudnya karena <u>setiap hari SMS</u> gitu jadi saya juga tahu dia ngapain dan saya juga kenal sama temen-temennya terus ya <u>udah lama jadi ya percaya</u> .	Ko, Me, Ta
h.	Kalau SMS seberapa sering sih?	Hm, gak begitu sering soalnya kan dia kerja terus saya punya kesibukan, ya paling kalau ada waktu luang gitu, misalnya lagi jam istirahat atau mungkin.., ya gitu sih jadi gak gitu sering kalau SMS.	
i.	Kalau SMS isinya apa sih, boleh tau gak?	Hm, apa ya, <u>kalau SMS tuh malah lebih yang apa.., 'Lagi dimana? Ngapain?'</u> Karena kan kalau SMS gak bisa ngomong panjang lebar jadi ya gitu-gitu aja.	Ci, Ko, Me.
	Yang singkat-singkat doang?	Ya yang singkat-singkat.	
j.	Pas lagi telponan dari dua pihak gimana nih? Aktifnya, aktif yang mana? Apakah sama-sama aktif?	<u>Sama-sama aktif tapi dia itu kalau cerita lama banget, panjang</u> , jadi kadang-kadang saya tuh mulai ngantuk kalau dia udah cerita panjang lebar, gitu sih, tapi ya sama-sama cerita.	Pr, Ga
	Tapi kamu juga bisa cerita?	Iya. Kalau udah keabisan cerita ya udah.., hm, misalnya udah	

		selesai nih, ya kayak gitu <i>HP</i> -nya gak langsung dimatiin, kecuali kalau mau pergi keluar baru dimatiin, gitu.	
	Pas lagi telpon gitu ceritanya ganti-gantian, gitu? Dia dulu cerita baru kamu?	He'em, iya. Bebas sih, gak terpaku gitu, jadi misalnya, hm, 1x telpon dia terus yang cerita juga pernah, gitu kan.	
k.	Kamu merasa ada pihak yang mendominasi gak sih dalam berkomunikasi ini?	Maksudnya?	
	Yang mendominasi dalam hubungan ini?	Dalam hubungan atau komunikasi?	
	Ya dalam hubungannya dulu deh?	Hm, gimana ya? Gak ada sih.	
	Kalau dalam berkomunikasi?	Hm, mungkin <u>dia lebih ini, apa, lebih pengen saya lebih sering menghubungi dia</u> karena saya orangnya gak bisa mengangin <i>HP</i> terus, gitu.	Ci, Ta
	Oh, jadi dianya yang minta gitu?	Iya, lebih sering <i>SMS</i> gitu.	
	Tapi lebih banyak mana dia sama kamu kalau buat <i>SMS</i> atau telpon, gitu?	Hm, sama aja sih, sama-sama. Kadang-kadang kalau saya gak bisa, jarang <i>SMS</i> dia juga pasti..., besok-besok ada waktu dia gak bisa <i>SMS</i> , gitu.	
	Jadi ini yang lebih mendominasi sih gak ada, cuma emang dia pengen kamu lebih banyak <i>SMS</i> ya?	Iya, he'em.	
l.	Pas salah satu cerita, reaksi atau sikap yang satunya gimana?	Hm, apa ya? Kan kalau saya tuh..., kita kalau telpon lebih sering bercanda jadi misalnya dia cerita, cerita panjang lebar terus saya tuh sukanya motong-motong, motong-motong lucu-lucu gitu, <u>misalnya dia ngomong apa terus saya giniin kayak</u>	Pr

		respon bercanda, gitu, tapi ada bagian yang seriusnya juga.	
	Kalau lagi serius gimana?	Hm, kalau lagi serius ya bilang, <u>'aku masalahnya ini begini.'</u> jadi kan udah sama-sama tahu kalau serius gak mungkin dibikin bercanda kan?	Ci, Fu 2
	Kalau saat dia lagi cerita yang serius, sikap kamunya?	<u>Ya dengerin.</u>	Pr, Ga
	Sampai dia..?	<u>Sampai dia selesai ngomong dulu karena dia gak suka dipotong-potong.</u>	Pr, Ga
	Terus setelah dia selesai ngomong?	<u>Ya saya harus mengeluarkan statement apaan gitu.</u>	Pr, Ga
m.	Kalau saran gimana, dia suka minta saran atau kamu menawarkan?	<u>Ya, pernah.</u>	Fu 2, Pr, Ta
	Sering?	Hm, ya lumayan lah, kalau dibilang sering juga enggak.	
	Atau dia cerita dan dia cuma pengen kamu ngedengerin dia tanpa memberi saran?	Oh kalau <u>dia harus dikasih saran, eh, maksudnya diberikan tanggapan</u> kalau enggak nanti dia bisa marah, ehehe.	Fu 2, Pr, Ga
	Oh, tanggapan doang, kayak pendapat atau saran juga?	Hm, iya saya juga kadang-kadang ngasih saran tapi kalau misalnya benar-bener gak ngerti juga ya udah, ehehe.	
4.	Dinamika komunikasi interpersonal yang dilakukan subjek dengan pasangannya		
a.	Keterbukaan ke pacar, gimana nih?	Hm, ya <u>terbuka sih saya</u> tapi gak semuanya.	Ci, Ta
	Hah, gak semuanya?	<u>Iya.</u>	
	Tadi bukannya bilang kalau semua hal bisa dibicarakan?	Oh yang gak bisa dibicarakan tuh hal-hal yang saya anggap tuh "nakal-nakal", gitu.	
	Oh, tapi kalau kamu ada masalah keluarga, lingkungan gitu kamu bisa cerita ke dia?	<u>Iya.</u>	
b.	Saat dia lagi cerita atau	<u>Iya tapi kebanyakan tidak sesuai</u>	Ta, Fu

	bicara apa, kamu bisa menanggapinya sesuai dengan apa yang ada di pikiran atau di hati kamu?	<u>dengan keinginan dia, ehehe, jadi, ehm, dia tuh udah kayak memperlakukan.., apa, saya tuh harus menanggapi seperti apa, gitu, pasti tidak sesuai, ehehe.</u>	2
	Oh iya iya, tapi kamunya sih menanggapinya sesuai dengan pikirannya kamu?	<u>Iya iya, setahu saya, gitu.</u>	Ta
c.	Saat ngungkapin perasaan atau pendapat ke pacar, gimana ngungkapinnya?	Hm, ya apa adanya aja, <u>ngomong apa adanya.</u>	Ci, Ta
	Pernah gak ada perasaan atau pendapat yang pernah gak terungkap, gitu?	Hm, apa ya? Enggak ada, paling kalau gak terungkap tuh ya karena masalah waktu, lupa atau gak sempet, gitu.	
	Tapi nanti pasti terungkap?	Iya.	
	<u>Cara mengungkapkan perasaan, mendeskripsikannya gimana supaya dia ngerti apa yang kamu rasa, gitu?</u>	Hm, gimana ya? Ya saya jelasin aja, jadi ibaratnya orang menjelaskan sesuatu dalam sebuah presentasi, gitu, tapi kalau dia enggak ngerti ya udah, ehehe.	
	Hm, <u>nyebut perasaan langsung</u> dengan menyebut perasaan, atau dengan tindakan, tau dengan kata-kata kiasan, gitu?	<u>Hm, langsung.</u>	Ca
	Hm, langsung ya? Kalau lewat tindakan, gitu?	Enggak, karena kan jarang ketemu, gak pernah ketemu.	
	Siapa tahu ngediemin dia, gitu?	Oh, enggak.	
d.	<u>Bisa gak sih kamu ngerasain apa yang dia rasain?</u>	Hm, maksudnya?	
	Misalnya dia merasakan sesuatu, meskipun dari	Hm, <u>iya, kadang-kadang sih.</u>	Ci, Pr

	cerita dia tapi kamu bisa merasakan juga ternyata apa yang dia alami, gitu?		
	Seperti berempati, gitu lah?	Iya.	
	Kadang-kadang apa sering nih? Ehehe.	Hm, gimana ya? Kayak dia bercerita sesuatu yang sedih, ehm, saya kan harus, apa, gimana caranya bikin dia supaya gak sedih kan? Nah, kalau saya juga pernah mengalami yang sama mungkin saya tahu caranya gimana tapi kalau gak tahu gimana ya <u>saya ajak dibawa senang aja ya bercanda-bercanda</u> , gitu.	Ci
	Hm, misalnya dia lagi jengkel, kamu bisa merasakan atau cuma menghibur?	Hm, <u>ya bisa ngerasain sih.</u>	Ci
	Walaupun dari cerita-cerita dia, walaupun gak ketemu, gitu?	Hm, karena gimana ya, ehm, udah.., jadi ibaratnya, gimana sih ya, apa yang dia alami tuh saya juga bakal ngerasain kena dampaknya, atau gimana.., apa, gimana ya.., <u>karena saya udah dekat dan ngerti lingkungannya dia</u> , gitu.	Fu 3
e.	Saat dia ada masalah atau dalam situasi tertentu, kamu bisa memahami gak sih dia butuh apa?	Hm, gimana ya, butuhnya apa? Maksudnya gimana?	
	Misalnya saat ada masalah dalam kantornya, dia cerita, kamu bisa ngerti gak dia butuh apa walaupun dia gak ngomong ke	Oh, iya, saya bisa, ya kadang-kadang bisa, apa.., oh, <u>dia butuh kayak gini, ngerti sih.</u>	Ci

	kamu tentang apa yang dia butuhkan?		
	Hm, contohnya gimana?	Gimana ya? Maksudnya ya tadi saya bilang kalau saya juga pernah ngalamin hal yang sama, <i>background</i> -nya tentang masalahnya dia, gitu. Saya berarti kan, saya ngerti, oh, kalau dia kayak gini berarti dia harus melakukan kayak gini, gitu?	
	Itu kan kalau kamu pernah ngerasain, kalau kamu gak pernah ngerasain?	Kalau gak pernah ya...	
	Apakah kamu juga masih bisa mengerti kebutuhannya dia?	Oh ya saya hanya menjawab diplomatis saja, ehehe.	
f.	Saat masing-masing ada masalah nih atau kegiatan, dukungannya seperti apa dari pacar?	Dukungannya? Dari pacar? Dianya? Oh ya mendukung. Kalau ada masalah, ya kebetulan saya jarang ada masalah jadi ya ikut mendukung juga sih. <u>Kalau kegiatan dia juga mendukung juga.</u>	Ci
	Kalau gantian, kamu gimana dukungannya ke dia?	Ya sama, karena apa yang dia lakukan itu juga akan saya lakukan, gitu.	
	Jadi mendukung-mendukung aja nih?	Hm, dalam apa nih, masalah apa?	
	Hm, ya misalnya kegiatan dulu, gimana? Misalnya dia ada kegiatan, kamunya?	Oh kegiatan, hm, <u>saling mendukung dan saling membantu</u> , misalnya dalam mengerjakan tugas, atau, ehm, apa, kayak <u>dia pernah ngerjain skripsi gitu, saya juga mendukung maksudnya saya membantu dia.</u> Hm, <u>Ngebantu saya ngeditin bahasa</u> atau gimana. Hm, <u>waktu kerja saya bangunin dia, saya telpon, gitu sih.</u>	Ci, Fu 2

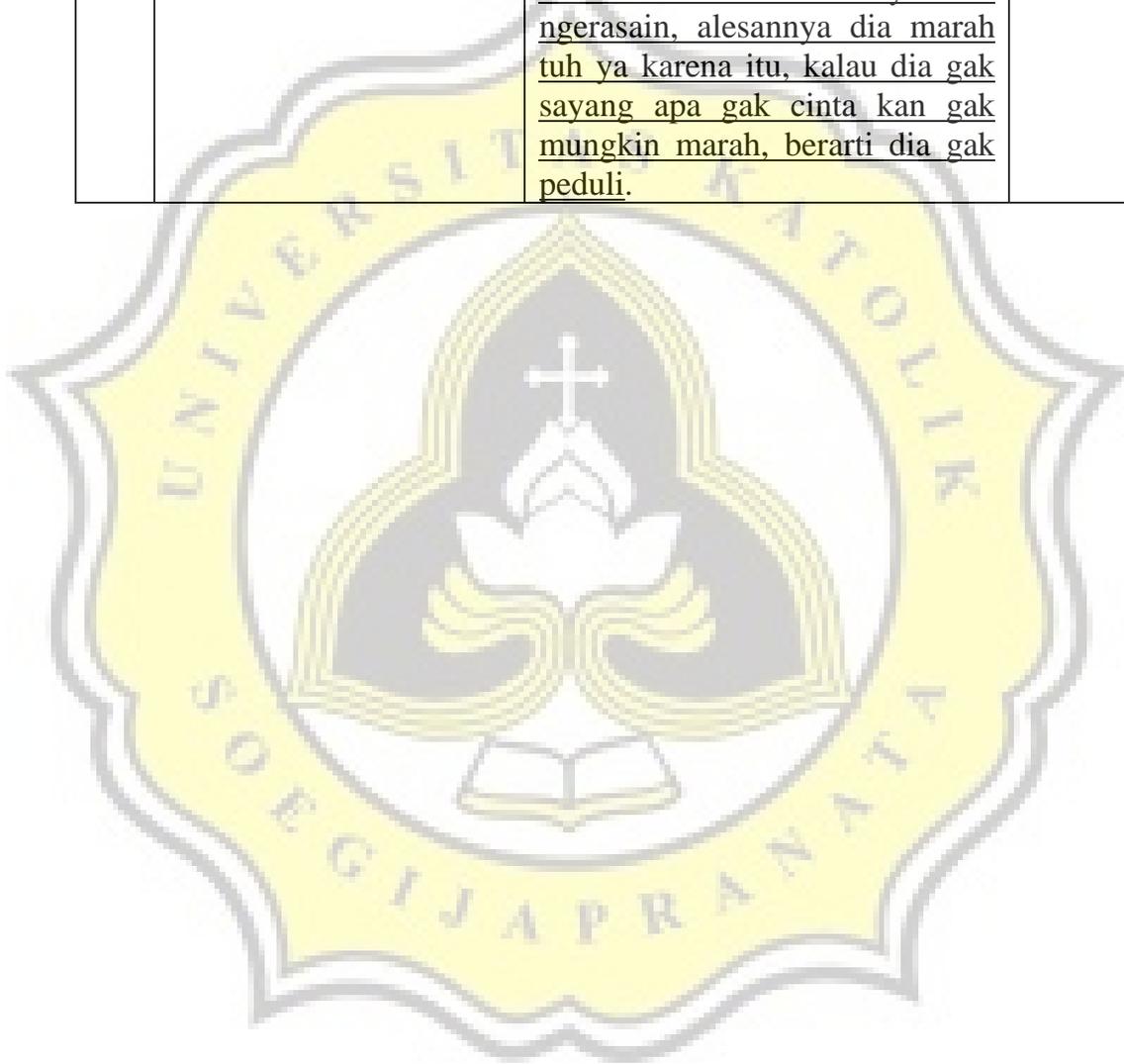
	Hm, terus ngasih semangat, gitu?	He'em.	
	Apakah kamu juga bisa merespon cerita dan maksud dia dengan terbuka dan jujur?	<u>Iya, dengan jujur.</u>	Pr, Ta
	Setuju-setuju saja ya?	He'em.	
g.	Terus hal positif yang kamu terima dari hubungan pacaran jarak jauh ini, apa?	<p>Apa ya? Dari hubungan jarak jauhnya? Yang positif ya? Hm, pertama <u>saya jadi lebih hemat</u> karena gak ada uang untuk pacaran, terus apa ya? Postitifnya tuh, apa ya, <u>lebih bisa percaya sama orang, gitu,</u> walaupun.., karena saya tuh sama dia ada 1 kalimat dari Al-Kitab tuh yang dipegang, yang dijadiin ini, apa, pegangan, bahwa percayalah dia yang tidak melihat tapi percaya, gitu loh, hm, yang nyebut siapa sih, Yesus sama siapa ya? Oh, waktu Yesus bangkit kan. Nah jadi ya gitu, ya udah saya gak liat kamu disana ngapain tapi ya saya percaya-percaya aja.</p>	Ci, Fu 1
	Selain itu hal positif yang kamu dapet apa lagi?	Hm, apa ya? Menghargai, <u>lebih bisa menghargai mungkin.</u>	Ci
	Situasinya misalnya gimana?	Ya itu tadi karena saya dan dia gak bareng-bareng kan, jadi misalnya disini kan saya bisa ngapain aja nih, hm, mau ngapain aja dia juga gak bakal tahu kan, tapi karena saya menghargai dia jadi ya.., oh kalau kayak gini gak boleh saya lakuin karena kalau saya lakukan, dia gak suka, bisa aja nanti saya bohong, nah jadi itu menghindari itu kan jadi saya	

		harus menghargai dia, gitu.	
h.	Nyaman gak sih sama hubungan pacaran jarak jauhnya?	Hm, sebenarnya sih <u>nyaman-nyaman aja</u> tapi ada waktu-waktu tertentu tuh, ehm, bukan gak nyaman ya tapi lebih kepengen bareng, gitu, misalnya ngeliat A sama B tuh pacaran, yerus temen saya tuh pada saat yang sama pacaran semua, wah saya sama siapa ya? Itu kan jadi..., wah kenapa harus <i>LDR</i> gitu kan.	Af
	Tapi selebihnya dari itu nyaman-nyaman saja?	Iya.	
i.	Kalau soal keadilan gimana? Seperti soal perhatian, saat ketemu, gitu?	Oh ya <u>adil-adil aja sih.</u>	Ci
	Gak ada yang merasa 'kamu lebih begini ke aku' atau yang berat sebelah gitu?	Hm, enggak. Emang saya gak suka ada masalah sih jadi saya, hm, apa, biasa-biasa aja.	
j.	Manfaat dengan berkomunikasi buat kamu sendiri apa nih?	Hm, apa ya, ya <u>saya tahu dia disana lagi dimana, beraktivitas apa, terus apa ya, hm, ya itu sih, mengurangi apa, peluang timbulnya masalah karena berkomunikasi.</u>	Ci, Fu 2
	Itu kalau dalam hubungan kamu dengan pacar kamu, kalau buat kamu sendiri terlepas dari pacar?	Hah? Maksudnya gimana sih?	
	Gampangnya kalau kamu gak berkomunikasi, gimana, gitu?	Oh, iya, kalau gak berkomunikasi nanti saya bisa kangen jadi itu untuk menghindari, gitu kan.	
	Dia pernah gak sih mendeskripsikan tentang kamu orangnya seperti apa?	Oh, pernah.	

	Itu bermanfaat buat kamu?	Oh ya bermanfaat.	
	Kamu jadi lebih..?	Jadi tau, oh kalau <u>orang lain tuh ngelihat saya tuh kayak gini jadi saya harus bersikap seperti apa.</u>	Fu 1
k.	Saat ada masalah penyelesaiannya lewat media apa nih pacaran jarak jauh?	<u>Telpon.</u>	Ko, Me
	Terus gimana cara penyelesaiannya?	Hm, gimana ya? Kalau saya sih mungkin kalau ada masalah saya lebih lama untuk menyelesaikannya.	
	Maksudnya lebih lama?	Ya tadi karena saya kan gak suka berantem omongan, hm apa, beradu argumen jadi saya lebih suka diem, hm apa, menghindari itu kan jadi saya tinggal, gitu.	
	Di <i>pending</i> dulu?	Iya,	
	Terus dia gimana responnya kalau kamunya diem gitu?	Hm, gimana ya, bisa..., jadi lebih, lebih apa..., dia marah, gak tau, mungkin dia sering nelpon gitu tapi gak saya angkat, sengaja karena saya tahu sih kalau saya angkat entar bakalan marahan, hm, maksudnya tunggu dulu, hm, belum selesai marahnya, gitu, nanti dulu.	
	Jadi kalau marahan dia pengennya langsung aja tapi kamunya nunggu tenang, gitu?	Iya, he'em.	
	Terus saat kamunya sudah siap ngomong, terus dianya gimana?	Hm, mungkin <u>dia tuh orangnya bisa lebih tenang</u> tapi kalau saya tuh orangnya..., misalnya nih udah baikan nih udah ngomong baikan tapi entar kalau dipancing ngomongin masalah yang tadi lagi saya jadi marah lagi, gitu.	Fu 2
l.	Ada rasa takut gak sih jangan-jangan	Hm, <u>enggak sih soalnya udah lama kan jadi saya udah tahu sih</u>	Fu 2

	kepercayaan kamu ke dia disia-siain?	<u>sebenarnya.</u>	
m.	Kamu merasa dimengerti gak sama pacar kamu?	Hah? Maksudnya?	
	Pacar kamu pengertian gak ke kamu dan kamu merasakan pengertiannya dia?	Oh ya iya, iya sih kerasa.	
	Contohnya gimana?	Hm, gimana ya, hm, <u>lebih dapat dirasakan ketika ada masalah, misalnya nih saya lagi ada masalah, masalah apa gitu kan tanpa saya harus ngomong pun dia udah...</u>	Ci, Fu 2
	Mengerti kamu ya?	Iya, <u>ngerti.</u>	Ci
n.	Kamu ngerasa gak kalau kamu diterima sama pacar kamu?	Wah iya, kalau gak diterima saya gak mungkin ditelpon-telpon, ehehe.	Af
	Maksudnya kepribadian kamu, kehidupannya kamu, apa dia gak protes dan terima aja?	Oh ya ada protes-protesnya.	
	Tapi secara keseluruhan kamu ngerasa dia nerima kamu?	<u>Nerima tapi ada beberapa hal yang dia gak suka, gitu.</u>	Af
	Tapi dengan alasan yang kuatkah kenapa dia gak suka?	<u>Ya misalnya kayak ngerokok, apa, gimana ya..., kayak yang nakal-nakal gitu deh.</u>	Af
	Kamunya gak apa-apa kalau dia protes gitu apa gak terima jang-jangan? Ehehe.	Oh ya kalau saya sih iya iya aja, jangan didebatin.	
o.	Ngerasa dicintai gak?	Hah? Gimana?	
	Ya meskipun jarak jauh tapi kamu tetap bisa merasakan gak dicintai sama dia?	Hm, ya iya.	
	Gimana contohnya?	Ya misalnya, apa, saya lagi sibuk nih terus <u>dia tiba-tiba marah nih, 'kok kamu gak pernah SMS,</u>	Af

		<u>jarang SMS?’ hm, itu kan tandanya itu, ehehe.</u>	
	Selain itu coba?	Selain itu, hm, contohnya dicintai gitu ya? Hm, ya itu sih saya lebih ngerasa kalau dia marah-marah, apa, kebetulan saya suka kalau dia marah jadi <u>kalau dia marah tuh saya bisa ngerasain, alesannya dia marah tuh ya karena itu, kalau dia gak sayang apa gak cinta kan gak mungkin marah, berarti dia gak peduli.</u>	Af



Keterangan:

Ci : Ciri komunikasi interpersonal efektif dalam pacaran jarak jauh

Ko : Komponen dasar komunikasi interpersonal

Me : Media komunikasi interpersonal

Fu 1 : Fungsi komunikasi interpersonal bagi hidup subjek sendiri

Fu 2 : Fungsi komunikasi interpersonal bagi hubungan subjek dengan pacar

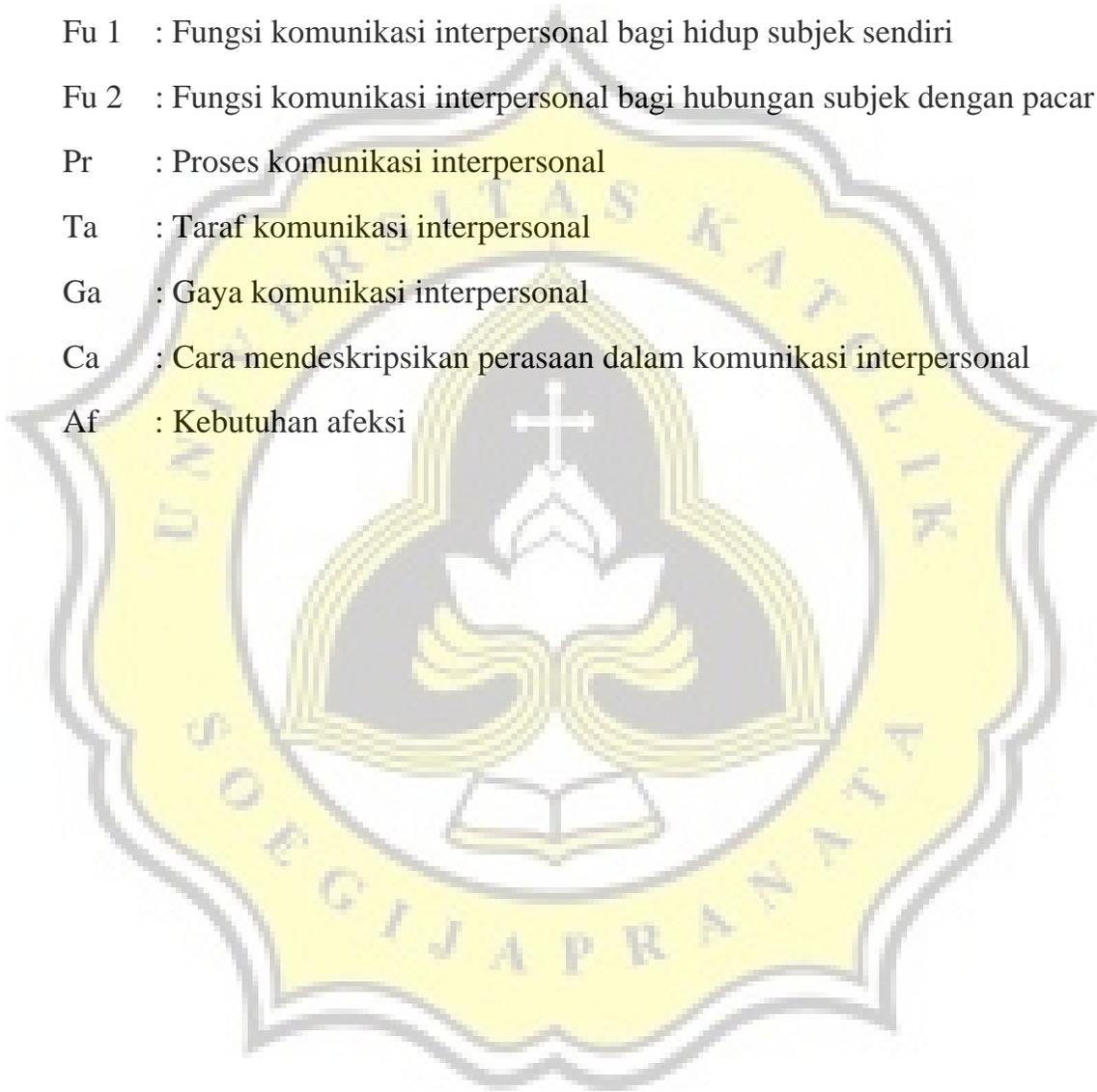
Pr : Proses komunikasi interpersonal

Ta : Taraf komunikasi interpersonal

Ga : Gaya komunikasi interpersonal

Ca : Cara mendeskripsikan perasaan dalam komunikasi interpersonal

Af : Kebutuhan afeksi

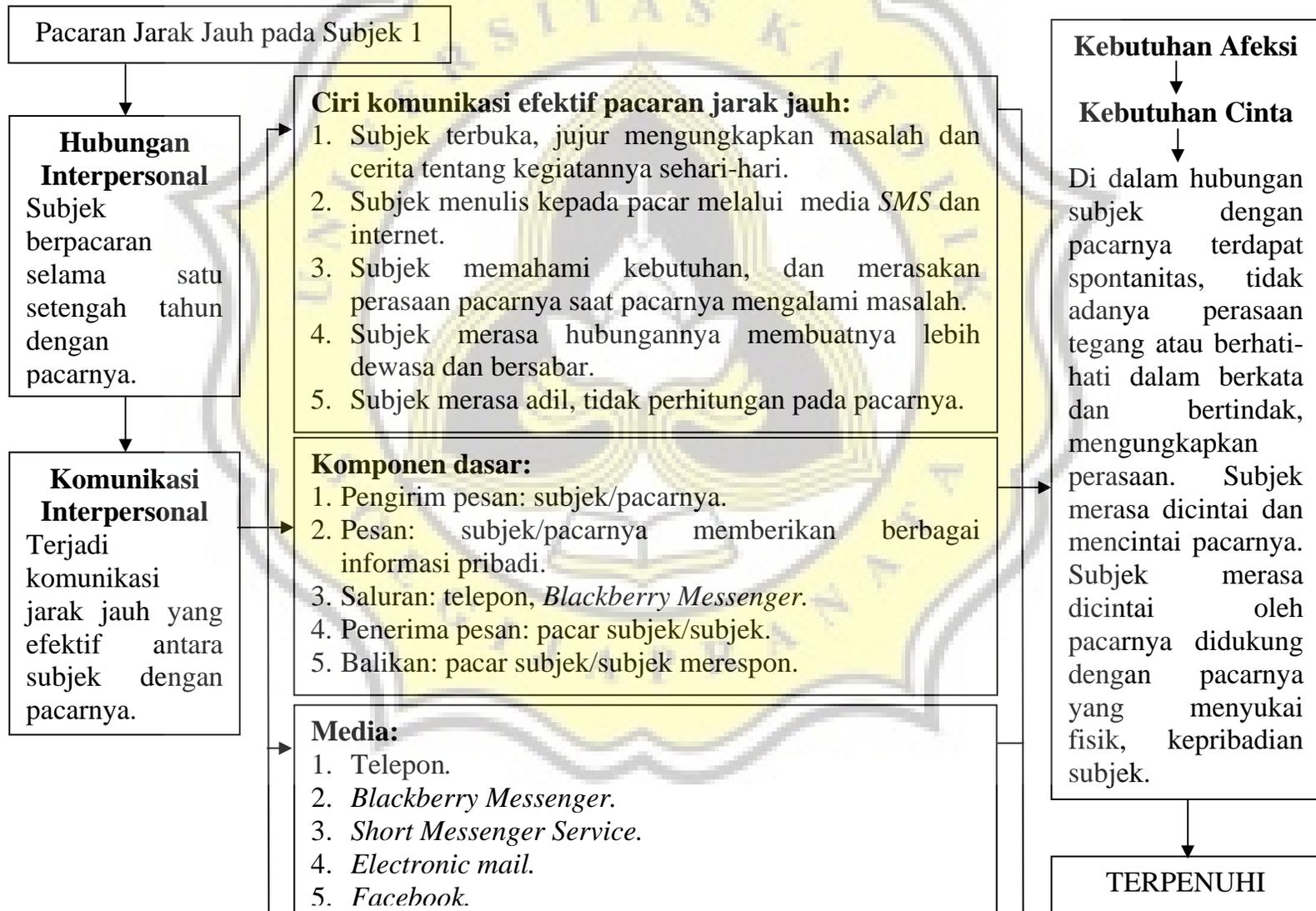


**E. Kerangka Pikir Komunikasi Interpersonal dalam Pacaran Jarak Jauh pada Usia Dewasa Awal
Ditinjau dari Kebutuhan akan Afeksi oleh Abraham Maslow**

Skema 1
Kerangka Pikir Komunikasi Interpersonal dalam Pacaran Jarak Jauh pada Usia Dewasa Awal
Ditinjau dari Kebutuhan akan Afeksi oleh Abraham Maslow



Skema 2
Komunikasi Interpersonal dalam Pacaran Jarak Jauh pada Usia Dewasa Awal



Fungsi:

1. Dalam hidup subjek:
 - a. Subjek menjadi mengenal dirinya dan mampu mendewasakan diri.
2. Dalam hubungan dengan pasangan:
 - a. Subjek memahami sifat-sifat pacarnya.
 - b. Subjek memiliki hubungan yang baik dengan pacar.
 - c. Subjek berbagi masalah dan cerita dengan pacarnya.
 - d. Subjek dan pacarnya saling membantu.

Proses:

1. Subjek memperhatikan cerita pacarnya.
2. Subjek memahami cerita pacarnya.
3. Subjek dapat merasakan perasaan pacarnya.
4. Subjek menanggapi cerita pacarnya.
5. Subjek mengungkapkan pendapat, perasaan, solusi kepada pacarnya.

Taraf:

Subjek mampu mengungkapkan perasaannya, subjek dan pacarnya saling terbuka, jujur, percaya, dan tidak ada perasaan takut akan kepercayaan yang mungkin akan disia-siakan.

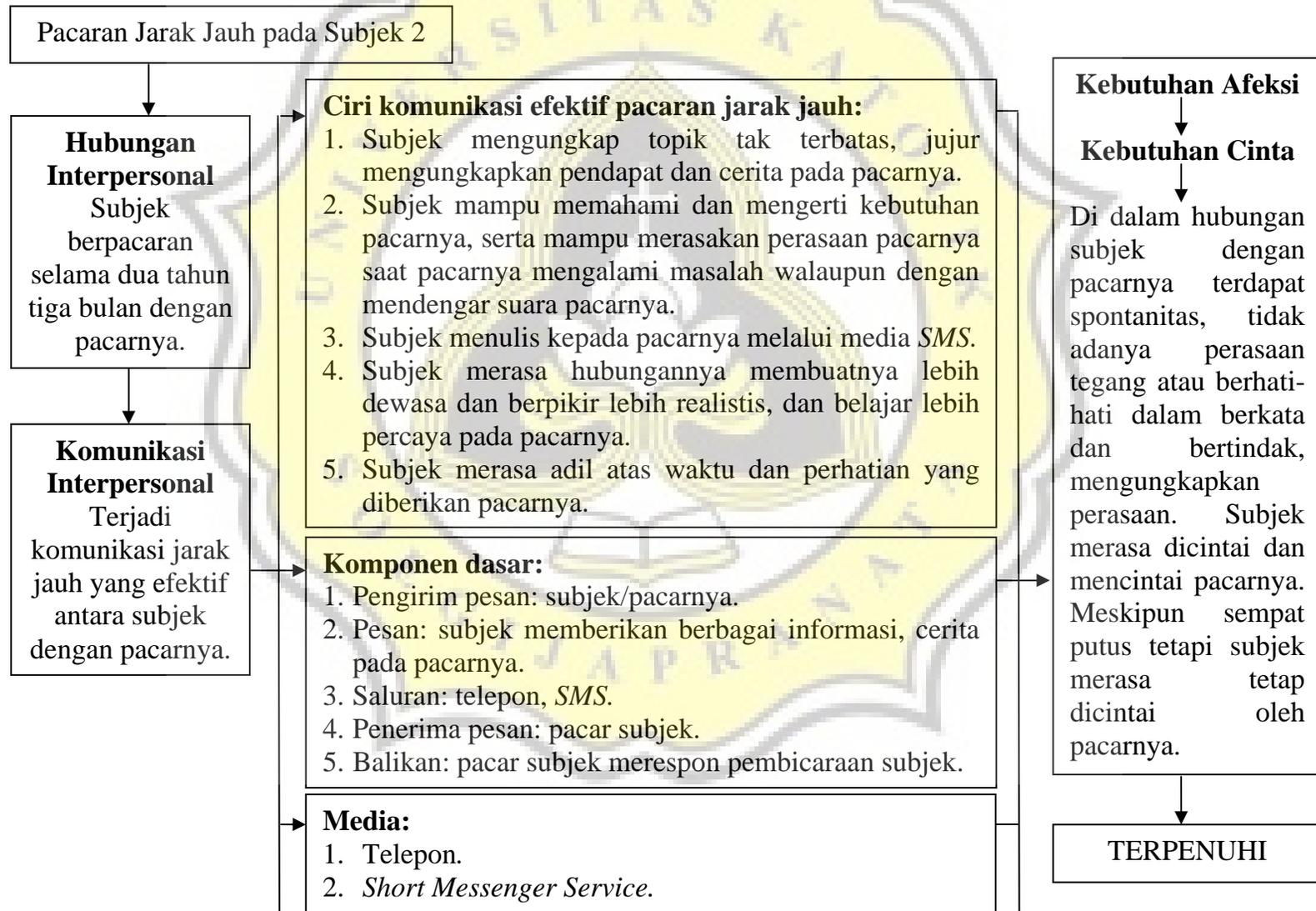
Gaya Komunikasi Paralel:

Subjek mendengarkan saat pacarnya sedang berbicara atau cerita, baru kemudian memberikan tanggapan dan solusi jika diperlukan.

Cara Mendeskripsikan Perasaan:

Subjek tidak suka berbasa-basi maka ia menyebutkan perasaan langsung, seperti “Aku lagi kecewa.”

Skema 3
Komunikasi Interpersonal dalam Pacaran Jarak Jauh pada Usia Dewasa Awal



→ **Fungsi:**

1. Dalam hidup subjek:
 - a. Subjek jadi lebih mengenal dirinya dan menjadi pribadi yang dewasa.
2. Dalam hubungan dengan pasangan:
 - a. Subjek memahami sifat pacarnya yang pendiam.
 - b. Subjek memiliki hubungan yang baik dengan pacar.
 - c. Subjek berbagi masalah, cerita dengan pacarnya.
 - d. Subjek dan pacarnya saling membantu dalam kesulitan.

→ **Proses:**

1. Subjek memperhatikan saat pacarnya bercerita.
2. Subjek memahami cerita pacarnya.
3. Subjek dapat merasakan perasaan pacarnya.
4. Subjek menanggapi cerita pacarnya.
5. Subjek mengungkapkan pendapat, perasaan, saran kepada pacarnya.

→ **Taraf:**

Subjek mampu mengungkapkan perasaannya, serta subjek dan pacarnya saling jujur, percaya, dan tidak ada perasaan takut akan kepercayaan yang mungkin akan disia-siakan.

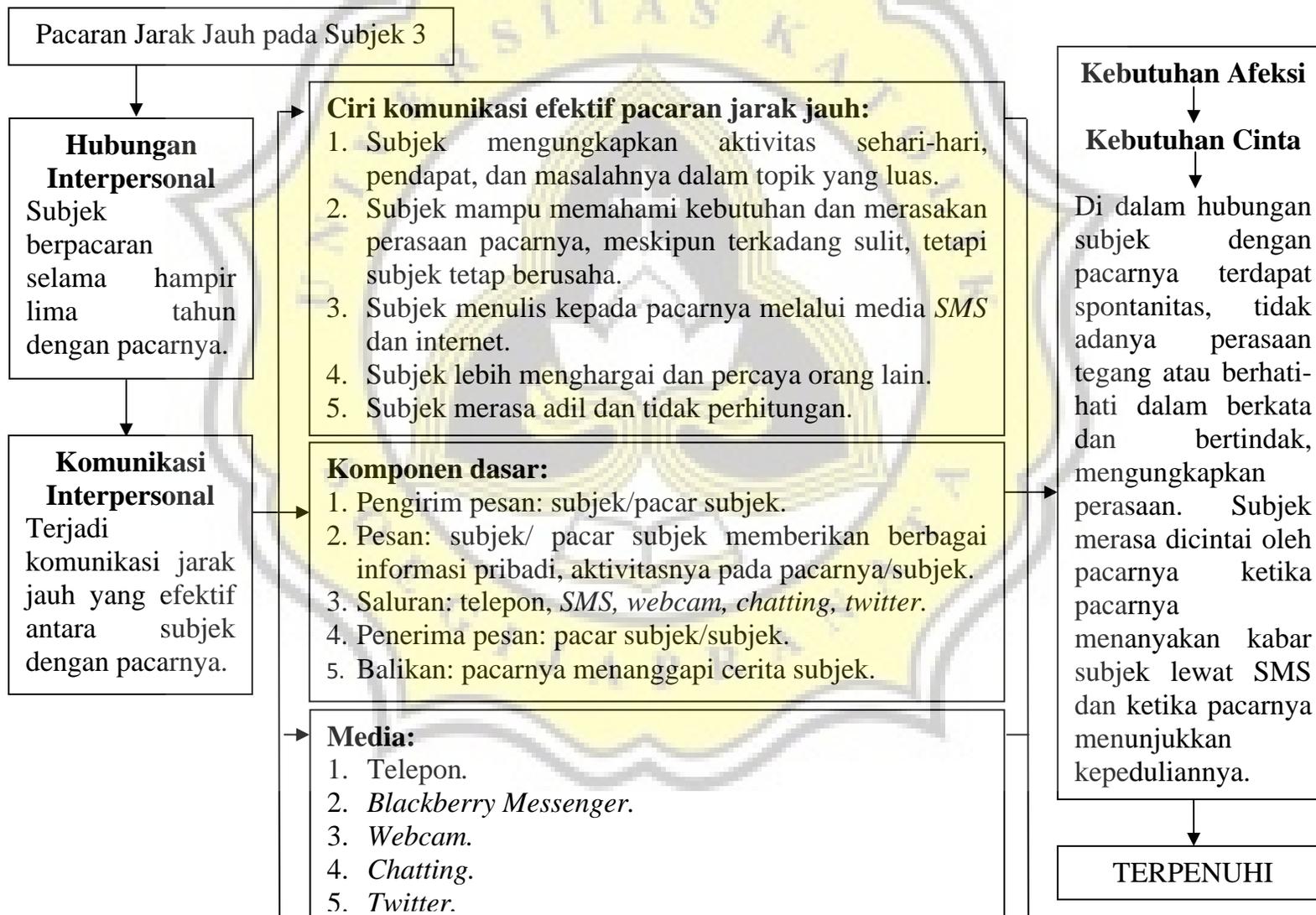
→ **Gaya Komunikasi Paralel dan Simetri:**

Subjek mendengarkan pembicaraan atau cerita pacarnya, baru kemudian memberikan tanggapan.

→ **Cara Mendeskripsikan Perasaan:**

Subjek lebih suka menyebutkan nama perasaan secara langsung, seperti “Aku gak suka.”

Skema 4
Komunikasi Interpersonal dalam Pacaran Jarak Jauh pada Usia Dewasa Awal



Fungsi:

1. Dalam hidup subjek:
 - a. Subjek lebih mengenal dirinya sehingga subjek tahu bagaimana harus bersikap.
2. Dalam hubungan dengan pasangan:
 - a. Subjek memahami sifat pacarnya yang menunjukkan kepedulian lewat kemarahan.
 - b. Subjek dan pacarnya memiliki hubungan baik.
 - c. Subjek berbagi dan cerita dengan pacarnya.
 - d. Subjek dan pacarnya saling membantu mengatasi masalah masing-masing dan dalam memenuhi kebutuhannya.

Proses:

1. Subjek memperhatikan saat pacarnya bercerita.
2. Subjek memahami cerita pacarnya.
3. Subjek dapat merasakan perasaan pacarnya.
4. Subjek menanggapi cerita pacarnya.
5. Subjek mengungkapkan pendapat, perasaan, atau saran kepada pacarnya.

Taraf:

Subjek dan pacarnya mampu mengungkapkan perasaannya dengan jujur, dan percaya bahwa kepercayaan tidak mungkin akan disia-siakan.

Gaya Komunikasi Paralel:

Subjek mendengarkan pembicaraan, kemudian memberikan tanggapan (pembicaraan serius), subjek dan pacarnya sama-sama aktif atau pasif (pembicaraan santai).

Cara Mendeskripsikan Perasaan:

Subjek menyebutkan nama perasaan langsung dan menjelaskan lebih rinci agar pacarnya lebih mudah mengerti.